





system kebun (aamweef  
 yg sudah kaku  
 kebun dipakai system  
 kontrol seperti tabung  
 mending, keep ka gorang  
 pemb. Nitap borong  
 pakuwaku yg ada dendak  
 or emp. rby ukung bubat  
 mket?  
 Pemb. kakuat pd busang  
 amskal rby all dan pd  
 ang karyo Pam.

Pusat

perbaikan gorong kebun  
 " beap tabung  
 uang pakuwaku  
 emakmuntan by pakuwaku +  
 karyo

pelaksanaan tahun di Pangkajene  
 S. 129. di kebun Pangkajene  
 19. tiap mndr tahun bon  
 simmaka Rp100 - Rp200  
 20. bgl 12/11. 62  
 karyo mndr Saman  
 yg terdapat  
 → menguak bon  
 (mndr: banting) pd sdr Darnas & mndr  
 Rp1000 (mndr: gny  
 karyo orang: bgl  
 sdr: sdr di kebun  
 Saman  
 Am kibon Saman  
 Wdk dikawatir  
 Rp1000?  
 Tripang Saman  
 gny bgl mndr  
 sdr bgl oldy sdr  
 s bgl (Pangkajene)  
 Orang mndr yg  
 mndr: sdr Saman  
 bgl sdr karyo  
 mndr yg karyo  
 Pangkajene



00  
LAPORAN KUNDJUNGAN KE PG. BANDJARATMA PADA  
WAKTU "PROEFSTOMEN TGL. 3 MEI 1960.-

-----oOo-----

Pada umumnja djalannja Proefstomen Pg. Bandjaratma baik.  
Ada beberapa bagian jang perlu dimintakan perhatian.  
Didalam peti tjing-mentah dari setasiun gilingan ada pipa-stoom  
jang maksudnja untuk "uitstomen" peti tsb. Tetapi pada waktu proefstomen  
dari pipa-stoom itu keluar sebagai botjoran air-condens.  
Didalam kampanje nanti kalau terdjadi botjoran air-condens, maka akan  
bertjampur sama tjing-mentah, sehingga timbangan tjing-mentah akan tidak  
betul dan tjing-mentah akan mendjadi entjer.  
Sudah diinstruksikan untuk membongkar pipa-stoom tsb.

Mengenai vacuum dan vervalnja dari bagian Pengupuan dapat dikatakan,  
bahwa semuanja tjukup baik (lihat laporan vacuum verval Pg. Bandjaratma)  
Hanja Pan No. III dari Penguapan-Utara terdapat botjoran sehingga vac.-  
verval, selama 15 menit sebesar lk. 4 setrup.

Mengenai keadaan vacuum dibagian Pan2 masakan dapat dikatakan,  
bahwa vacuum pompa angin adalah tidak begitu tinggi (69,0 cm)  
vacuum di pan2 masakan antara 67,5 cm dan 68,0 cm.  
Dari 7 buah Pan2 masakan, hanja Pan No. V jang mempunyai vacuum verval  
agak djelek, ialah dalam 30 menit sebesar 3,5 setrup (lain2-nja antara  
2 setrup).

Setasiun Pemutaran.

Aanlooptijd daripada A-Voordraaiers / B-Voordraaiers adalah rata2 35 sec.  
Toerental antaranja 930 - 950. Remtijnja baik, ada satu puteran jang  
mempunyai remtjid 21 sec. jang agak banjak.

Mengenai Pemutaran S. H. S. aanlooptijnja agak bertambah dibandingkan  
A. V. D. atau B. V. D. Toerental sama, remtjid ada djuga jang sampai mentja-  
pai 35 sec.

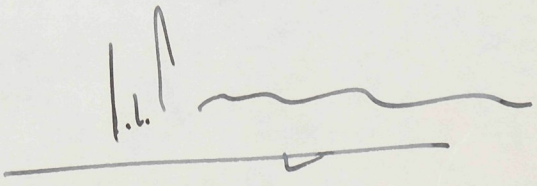
Pemutaran C. VD. mempunyai toerental jang tidak tinggi, semuanja tidak ada  
jang mentjapai 1000. Aanlooptijd dan remtjid adalah baik.  
Pemutaran C. ND mempunyai aanlooptijd jang agak tinggi, maximum 53 sec.  
Remtijnja baik. Toerental masih kurang tinggi, rata2 1000.

Pemutaran D. VD dan D. ND djuga mempunyai toerental jang tidak tinggi,  
lebih2 D. ND mempunyai toerental kurang dari 1000.  
Aanlooptijd daripada D. ND djuga agak besar dibandingkan pemutaran2 lainnja.

Kesimpulan mengenai pemeriksaan pada setasiun Pemutaran ialah, bahwa

1. aanlooptijnja pada umumnja tjukup baik, ketjuali dari C. ND dan D. ND jang  
melebihi dari 30 sec.
2. toerental daripada C. ND / D. VD dan D. ND kurang tinggi (maximum jang  
dapat ditjapai 1050).
3. remtjid pada umumnja baik.-

SEMARANG, 30 APRIL 1960.-

  
(R. S. T. Pamekas)  
Kepala Bag. Kimia



Turunan

LAPORAN PROEFS TOMEN P.G. BANDJARATMA  
1960 BAGIAN PABRIKAT.-

Proofstomen P.G. Bandjaratma untuk giling 1960 diadakan pada tanggal 3 Mei 1960, dengan hasil memuaskan.-  
Dibawah ini ditjentumkan hasil2 pengamatan pada setatsiun pengalapan, pemasakan dan penutaran.-

Setatsiun pengalapan.

1. Djumlah Slagen tiap menit pompa udara Timur : 65.
2. Vaccuum pada pompa udara Timur (dengan afsluiter tertutup: 72 cmk )
3. Vaccuum pada pompa udara verdamping dan condensor: 69 cmk.
4. Vaccuum - verval verdamping selatan.-

	Sesudah 0 menit	15 menit	30 menit	45 menit	60 menit
Lich. IV	70,25 cmk	70,25 cmk	70,25 cmk	70,0 cmk	70,0 cmk
" III	48,25 cmk	48,0 cmk	48,0 cmk	47,75 cmk	47,75 cmk
" II	25,75 cmk	25,50 cmk	25,0 cmk	25,0 cmk	25,0 cmk
" I	--	--	--	--	--

5. Vaccuum - verval verdamping utara.

	Sesudah 0 menit	15 menit	30 menit	45 menit	60 menit
Lich. IV	71,50 cmk	71,0 cmk	70,0 cmk	69,5 cmk	69,0 cmk
" III	45,0 cmk	41,0 cmk	37,0 cmk	33,5 cmk	29,50 cmk
" II	30,25 cmk	29,75 cmk	29,50 cmk	28,75 cmk	28,50 cmk
" I	--	--	--	--	--

Dari hal tsb. diatas ternyata lich III verdamping U. tak memenuhi syarat. Pontjarian botjoran dengan mempergunakan ontjor tak/dapat merundjukan dimana letak kebottjoran tsb. Karena waktu sudah siang, sedang pemeriksaan semua setatsiun sudah selesai maka pembetulan lich III verdamping U. tsb. ditunda. Bilemana perlu kelak vaccuumja dapat ditarik dengan mempergunakan compressor listrik. Sampai laporan ini dibuat sebab penurunan vaccuum pada lich III verdamping U. tsb. belum dapat dikotomakan.-

Setatsiun pemasakan.

1. Djumlah Slagen tiap menit pompa udara Barat : 64.
2. Vaccuum pada pompa udara Barat (dengan afsluiter tertutup: 69.0 cmk
3. Vaccuum pada pipa udara pan2 masakan dan condensor: 69.0 cmk.
4. Vaccuum - verval pan2 masakan.-

	Pan. I	Pan. II	Pan. III	Pan. IV	Pan. V	Pan. VI	Pan. VII.
Ses. 0 menit	67,5 cmk	67,5 cmk	68,0 cmk	68,0 cmk	68,0 cmk	68,0 cmk	68,0 cmk.
" 5 "	67,0 "	67,0 "	67,7 "	67,5 "	67,0 "	68,0 "	67,8 "
" 10 "	66,5 "	66,5 "	67,5 "	67,0 "	66,8 "	67,8 "	67,5 "
" 15 "	66,0 "	66,0 "	67,4 "	66,9 "	66,2 "	67,7 "	67,5 "
" 20 "	66,0 "	65,9 "	67,1 "	66,5 "	65,6 "	67,5 "	67,0 "
" 25 "	65,5 "	65,2 "	67,0 "	66,0 "	65,0 "	67,2 "	67,0 "
" 30 "	65,0 "	65,0 "	67,0 "	65,8 "	64,5 "	67,0 "	66,6 "
" 35 "	64,7 "	64,4 "	66,8 "	65,4 "	64,0 "	67,0 "	66,5 "
" 40 "	64,2 "	64,0 "	66,5 "	65,0 "	63,3 "	67,0 "	66,2 "
" 45 "	63,9 "	63,5 "	66,3 "	64,7 "	62,7 "	66,9 "	66,0 "
" 50 "	63,3 "	63,0 "	66,0 "	64,2 "	62,0 "	66,7 "	66,0 "
" 55 "	63,0 "	62,8 "	66,0 "	64,0 "	61,5 "	66,6 "	65,9 "
" 60 "	62,6 "	62,3 "	66,0 "	63,5 "	61,0 "	66,5 "	65,5 "



Setatsiun pomatanan.

No. Puteran	Matjam	Aanloop Tijd	Toeron Tal	Rem Tijd	No. Puteran	Matjam	Aanloop Tijd	Toeron Tal	Rem Tijd
76	A-Voordr	35 SEC	935	8SEC	1	D.Voor dr.	36 SEC	1050	28 SEC
77	ED. 20x42"	35 "	950	8 "	x) 2	RD. 18x 36	-	-	-
78	"	35 "	950	6 "	x) 3	"	25 "	1050	10 "
79	"	33 "	940	21 "	4	"	19 "	1050	8 "
80	B-Voordr	35 "	930	10 "	5	"	24 "	1025	6 "
81	ED. 20x42"	49 "	915	4 "	6	"	39 "	1025	20 "
	"	-			7	"	24 "	1050	8 "
82	"	33 "	930	11 "	8	"	21 "	1050	6 "
83	AB-Nadr.	42 "	930	10 "	9	"	21 "	1050	6 "
	ED. 20x42"	46 "	935	10 "	10	"	35 "	1050	15 "
84	"	40 "	935	5 "	11	"	21 "	1050	5 "
85	"	27 "	935	8 "	12	D-Voor dr.	31 "	1050	6 "
86	"	47 "	930	35 "	38	ED. 18x 36	48 "	1025	11 "
87	"	29 "	935	15 "	39	"	48 "	1000	11 "
88	"	29 "	935	9 "	40	"	35 "	1000	4 "
99	"	32 "	940	21 "	41	"	20 "	1050	4 "
90	"	30 "	930	15 "	64	"	-	-	-
91	"	30 "	940	10 "	x) 65	"	-	-	-
42	C-Voordr	30 "	940	10 "	x) 66	"	15 "	1000	10 "
	ED. 18x36"	32 "	930	5 "	67	"	15 "	1000	4 "
43	"	32 "	930	5 "	68	"	18 "	1025	9 "
44	"	30 "	940	15 "	69	"	37 "	1025	4 "
45	"	50 "	920	6 "	70	"	18 "	1000	7 "
46	"	41 "	930	8 "	71	"	22 "	1025	6 "
47	"	53 "	1025	6 "	72	"	48 "	1025	10 "
58	C-Nadr.	53 "	1025	6 "	73	"	30 "	950	7 "
	ED. 18x36"	49 "	1050	5 "	48	D-Nadr	30 "	950	7 "
59	"	40 "	1050	5 "		ED. 18			
60	"	40 "	1050	5 "		x36			
61	"	37 "	1025	13 "	49	"	49 "	925	10 "
					50	"	16 "	935	4 "
62	"	47 "	1025	4 "	51	"	43 "	930	6 "
63	"	40 "	1000	10 "	52	"	43 "	930	15 "
					53	"	48 "	930	6 "
					54	"	47 "	940	10 "
					55	"	46 "	930	6 "
					56	"	49 "	925	10 "
					57	"	30 "	950	7 "

x) Motor-rusak.

Ternyata bahwa ada beberapa puteran (4 bidji) jang tak dapat dipakai berhubung kerusakan pada motornja. Tetapi hal tsb. tak akan mempengaruhi kapasitas setatsiun pomatanan, karena tidak semua puteran dipakai dalam waktu giling. Selama waktu giling puteran2 jang dipakai adalah sbb :

- A.- Voordrasiers 3 bidji.-
- B.- " 2 bidji.-
- A/B. Nadrasiers 5 bidji.-
- C.- Voordrasiers 6 bidji.-
- C.- Nadrasiers 3 bidji.-
- D.- Voordrasiers 16 bidji.-
- D.- Nadrasiers 4 bidji.-

Tanggal 3 Mei 1960 pk. 14.30 proofstomon selesai.-

Mengetahui dan menyetujui  
Pompin,  
ttd.  
ta' terbatja

Bandjaratna, 4 Mei - 1960.  
Pd. Kepala Pabrikasi,  
ttd.  
ta' terbatja

Sesuai dengan aslinja  
jg. menurun,



No	Nama kebun.	Vak.	Persewaan	Tertanam	Taksiran tebu per/14a.	Taksiran tebu p./vak	Pendapatan limbangan	Pendapatan bibit.	Tjurnan Rt.	Tjurnan batang/ha.	Tanggul keban.
2.	Sipedete beng.	II.	2.655	2.570	820	2185	1361	-	824.	1,005	21/6.
5.	Sidodadi beng.	I.	2.885	2.852	835	2407	1676	71	660	0.790	17/6.
13.	Pringgga klm	I.	1.114.	1.086	730	815	306	-	509	0.697	21/6.
"	idem	III.	0.679	0.663	925	630	269	-	361	0.390	idem
15.	idem lor	I.	2.412	2.352	925	2234	1122	15	1097	1.186	16/6.
"	idem	II.	3.721	3.628	855	3175	1144	12	2019	2.361	19/6.
28	Kendajikan Wtn	I.	2.219	2.183	825	1834	1643	-	191	0.231	21/6.
30	Ligentong lor.	III.	2.288	2.158	590	1349	1673	-	-	-	21/6.
32	- " - Wtn.	III.	3.594	3.390	590	2119	1606	22	491	0.832	idem.
34.	Kertasari	I.	3.074	2.716	620	1901	596	14	1291	2.082	19/6.
"	idem	II.	2.474	2.185	690	1704	1057	18	635	0.920	14/6.
"	idem	III.	2.606	2.303	690	1796	951	13	832	1.206	idem
71.	Demasandi	I.	3.752	3.719	865	3254	1889	27	1338	1.546	18/6.
"	idem	II.	1.855	1.839	790	1471	1629	77	-	-	20/6.
"	idem	III.	2.004	1.987	790	1589	1670	-	-	-	21/6.
78.	Jener lor	I.	1.597	1.572	885	1414	648	8	758	0.856	19/6.
79.	idem beng.	I.	2.291	2.265	885	2029	1371	4	658	0.743	22/6.
"	idem	II.	2.836	2.792	910	2582	2153	-	429	0.471	idem
92.	Pewangunan Wtn	II.	4.145	4.113	645	2673	2441	-	232	0.360	21/6.
94.	Kebunan lor.	III.	3.650	3.490	790	3879	2471	48	1360	1.721	17/6.
101.	Krasak klm.	I.	1.900	1.879	690	1315	1191	+	124	0.180	22/6.
116.	Jelapura klm.	II.	1.766	1.706	605	2066	694	15	357	0.590	13/6.

57.	Mangunsaren lor.	-	13525	13534	845	11441	3656	25	7760	9250	-	68%
58.	idem kel.		7638	7456	970	7426	2072	16	5338	5577		73%
59.	Kaliogjambe.		9590	9281	1155	11083	2082	14	8987	7.793		81%
60	Bumiharjopor.		11233	10481	645	7232	672	-	6560	10.194		91%
61	idem kel.		7039	6794	780	5479	2085	24	3370	4.348		62%
65.	Mindaka		13455	13395	1180	15851	9604	83	6164	5.208		38%



LAPORAN MASAGILING TAHUN 1961 BAGIAN PABRIKAT

P. G. BANDJARATMA

Oleh : Ir. GAN KHAY GIE

A. PENDAHULUAN

Masagiling 1961 Pg. Bandjaratma dimulai pada tanggal 23 Mei 1961 pukul 10.00 pagi dan pada tanggal 27 Djuli 1961 pukul 21.30 malam tebu penghabisan telah selesai digiling. Penjelesaian pekerjaan berakhir pada tanggal 29 Djuli pukul 9.00 pagi.

Perintjian adalah sebagai berikut :

- Djumlah hari masa giling : 24
- Djumlah djam masa giling : 571,50
- Djumlah djam henti giling : 20,75
- Djumlah djam giling : 550,75
- Djumlah djam penyelesaian : 35,5
- Djam berhenti % djam giling : 3,77
- Djam berhenti % djam masa giling : 3,63

B. PERSONALIA

Pada masagiling 1961 ini personalia bagian pabrik adalah sebagai berikut :

- F.C. : Sdr. Hariandja
- Ahli2 Kimia : Sdr. Wirjawan  
Sdr. Hardjoko  
Sdr. Soenarjo
- Volontair : Sdr. Dimjati (C.G.N. Tingkat I).

C. GULA DAN TETES JANG DIPEROLEH :

Dari tebu jang digiling, termasuk tebu rakjat, setelah penyelesaian dihasilkan jang berikut :

Djenis gula	Djumlah kwintal	% kadar hablur	Kw. hablur pabrik
S.H.S.	96988 x 1,0105 x	99,20	97233
Gula melasse	851 x 1,0105 x	91,60	788
Gula C	198 x 1,0105 x	95,64	191
Gula kikisan	114 x	76,80	87
Gula sapuan	3 x	96,52	2
Gula abu	29 x	98,49	29
Gula krikilan	7 x	98,95	7
Djumlah :			98327

Dari gula2 sisa tahun 1960 jang telah dilebur kembali didapatkan S.H.S. sebagai diperintji dibawah ini :

- Dari 995,48 kw gula melasse dihasilkan : 876,93 kw. SHS.
- Dari 148,88 kw gula C " : 134,06 kw. SHS.
- Dari 92,64 kw gula sisa " : 77,61 kw. SHS.
- Djumlah : 1083,60 kw. SHS.



Melasse: Hasil Melasse = 28408 kw = 3,2 % tebu dengan brix  
 95,8 dan H.K. = 32,0  
 Hasil 1961 = ..... 28408 kw  
 Dipakai supplési bahan bakar : 7549 kw  
 Dikirim ke U.M.C. 19325 kw  
 Sisa di p.g. -- +

26874 kw -

Selisih penimbangan :

1534 kw

Ampas :

Hasil ampas : 256890 kw  
 Dipergunakan : 244810 kw -

Sisa di p.g. : 12080 kw = 24160 bal.

% Bahan kering ampas = 50,71 %.

D. HASIL TANAMAN

Matjam Tanaman	ha. bruto digiling	Kw.Tebu tiap ha.bru- to	Kw. tebu digi-	Ren- demon	Djumlah hablur	Kw. hablur tiap ha. bruto
Tanaman pabrik:						
Tunas I	1228,726	700,2	860379	11,21	96448	78,49
Tunas II	29,230	500,7	14635	10,97	1606	54,93
Tebu Rakjat bebas	0,400	1105,0	442	6,79	30	75,03
Tebu bibit jang digiling	4,185	634,4	2655	9,15	243	58,05
Djumlah/rata2	1262,541	695,5	878111	11,20	98327	77,90

Angka2 Tanaman tahun ini dibandingkan dengan tahun 1960  
 adalah sebagai berikut :

	1961	1960
<u>Djumlah ha. bruto :</u>		
Tunas I Tanaman sendiri	1228,726	1257,881
Tunas II Tanaman sendiri	29,230	50,231
Bibit	4,185	1,755
Tebu Rakjat	0,400	--
Djumlah :	1262,541	1309,867
<u>Tebu tiap ha. :</u>		
Tunas I tanaman sendiri	700,2	646,8
Tunas II " "	500,7	596,9
Bibit	634,4	554,4
Tebu Rakjat	1105,0	--
Rata2 :	695,5	644,9
<u>Kristal tiap ha. :</u>		
Tunas I tanaman sendiri	78,49	69,08
Tunas II " "	54,93	67,87
Bibit	58,05	45,54
Tebu Rakjat	75,03	65,70
Rata2 :	77,90	69,0



	1961	1960
<u>Kristalrendemen</u>		
Tunas I tanaman sendiri	11,21	10,68
Tunas II " "	10,97	11,37
Bibit	9,15	9,22
Tebu Rakjat	6,79	--
Rata2 :	11,20	10,70

Angka2 Tebu/ha, Kristal/ha, dan kristalrendemen dari tanaman sendiri tahun ini adalah lebih baik dari tahun jang lalu. Djuga angka rata2 tanaman jang digiling tahun ini adalah lebih baik dari tahun jang lalu.

E. DAJA GILING :

Untuk perbandingan dengan tahun jang lalu, makan disusun daftar berikut:

	Djangka waktu 15-hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Kapasitet tebu tanpa henti	14233	14304	13876	11986	13827	13590	14055
" " termasuk henti	14233	14184	13876	11595	13630	13411	12156
" sabut termasuk henti	1906	1894	1918	1504	1838	1808	1624
Djumlah djam berhenti	0	3	0	11,75	6	20,75	72½
Djam henti % djam giling	0	0,84	0	3,37	2,12	3,77	4,3
Djam henti % djam camp.	0	0,83	0	3,26	2,15	3,63	4,13

Kapasitet tebu tanpa henti tahun ini lebih rendah dari tahun jang lalu sedangkan kapasitet tebu termasuk djam henti lebih tinggi dari tahun jang lalu.  
% djam berhenti lebih rendah dari tahun jang lalu.  
Seperti pada tahun2 jang lalu brambang dan kedele merupakan sebab2 tidak lantjarnja penobangan.  
Karena kurangnya hasil penobangan, maka kapasitet penggilingan terpaksa ditekan untuk mentjegah berhenti giling karena kekurangan tebu.

F. HENTI GILING :

Pada daftar berikut dimuat sebab2 dan djumlah djam2 berhenti pada tiap djangka waktu 15-hari dan djumlah tahun ini dan tahun jang lalu.

Sebab2 djam berhenti	Djangka waktu 15-hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
<u>A. Diluar pabrik</u>							
I. Kekurangan tebu	-	0,75	-	11,75	-	12,50	217,25
II. Hari raya	-	-	-	-	-	-	-
III. Pemogokan	-	-	-	-	6	6	-
IV. Lain2	-	-	-	-	-	-	-
<u>B. Didalam pabrik</u>							
I. Tjutji gilingan	-	2,25	-	-	-	2,25	5,50
II. Mengikis penguapan	-	-	-	-	-	-	-
III. Kurang uap	-	-	-	-	-	-	2,50
IV. Bandjir	-	-	-	-	-	-	-
V. Installasi	-	-	-	-	-	-	-
VI. Lain2	-	-	-	-	-	-	-
Djumlah:	-	3	-	11,75	6	20,75	225,25



Pada djangka waktu terachir terdjadi henti giling akibat kekurangan air injeksi selama 6 djam.  
 Djumlah djam berhenti karena kekurangan tebu adalah 12½ djam. Sebetulnja hasil penobangan kurang mentjukupi daja giling. Untuk mentjegah henti giling akibat kekurangan tebu maka daja giling agak ditekan.

G. a). PENGAWASN PABRIK

Angka2 hasil pemerahan dibandingkan dengan tahun jang lalu adalah sebagai berikut :

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
H. P. B. ✓	91,3	91,4	91,5	92,0	91,7	91,6	91,4
P. H. K. S.	96,6	96,9	97,1	97,5	97,3	97,1	97,2
Rendemen gilingan	88,2	88,6	88,8	89,7	89,4	88,9	88,8

H. P. B. 0,2% lebih tinggi dari tahun jang lalu.  
 Rendemen gilingan 0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Kehilangan nira % sabut	56	55	54	54	53	54	56
H. P. B. I.	67,1	69,9	69,1	70,5	69,9	69,5	68,3
H. P. G.	91,8	91,9	92,1	92,5	92,3	92,1	91,4
imbibisi % sabut	14,4	14,1	13,2	16,3	14,1	14,4	13,6
imbibisi % tebu	19,3	18,9	18,2	21,2	19,6	19,4	18,2
% pol ampas	3,9	3,7	3,6	3,7	3,6	3,7	3,7
% zat kering ampas	50,8	50,5	50,9	50,6	50,9	50,7	51,0
% sabut tebu	13,4	13,4	13,8	13,0	13,9	13,5	13,4
% sabut ampas	46,0	45,8	46,4	46,0	46,2	46,1	46,3
% brix nira I	19,2	19,0	19,4	19,3	19,7	19,3	18,5
% brix nira mentah	16,3	16,3	16,6	16,2	16,3	16,5	16,1
% brix nira gilingan terachir	3,7	3,5	3,6	3,2	3,5	3,5	3,8
H. K. nira mentah	85,8	85,2	85,5	84,9	85,6	85,4	84,4
% kada nira tebu	83,8	84,1	82,7	84,8	83,4	83,7	83,7

1) Kehilangan Nira % sabut: 2% lebih rendah dari tahun jang lalu.  
 Angka ini masih tinggi dibandingkan dengan angka normal (angka rata2 pulau Djawa 1959 ialah 48).  
 Angka2 hasil pemerahan tahun ini menundjukkan komadjuan djika diban-  
 fingkan dengan tahun lalu.

b). PENGAWASAN BAHAN BAKAR DAN UAP.

I. Angka2 mengenai pemakaian bahan bakar.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
kcal bahan bakar/kg. tebu	589	603	669	774	756	678	705
idem/kg. brix nira mentah	4012	4135	4561	5154	5024	4585	4903
% bahan kering ampas	50,8	50,5	50,9	50,6	50,9	50,7	51,0
kcal dlm. 1 kg. ampas	2273	2292	2249	2267	2275	2271	2282



Pada tahun ini pemakaian bahan bakar adalah lebih rendah dari tahun jang lalu, meskipun % bahan kering ampas dan nilai pembakaran ampas lebih rendah dari tahun jang lalu.

Meskipun lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun jang lalu, tetapi masih tinggi bila dibandingkan dengan angka normal.

Rata2 1959 pemakaian keal bahan bakar/kg. tebu ialah 605 dan tiap kg. brix nira mentah 3908.

Pemakaian bahan bakar akan lebih hemat apabila kapasitas giling dapat ditinggikan. Daja giling tahun ini harus disesuaikan (ditekan) dengan hasil tebangannya.

II. Angka2 pemakaian uap.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
kg. uap tiap kg. tebu	0,59	0,60	0,65	0,68	0,69	0,64	0,65
kg. uap % kg brix nira mentah	439	450	470	487	501	471	468
kg. air seduhan % kg. brix nira mentah	5,54	5,96	6,49	6,26	4,98	5,89	6,24
kg. air tjtujian masakan % kg. brix nira mentah	8,34	9,81	4,14	6,52	6,60	7,02	?
kg. air siraman putaran % kg. brix nira mentah	15,66	21,99	24,86	25,94	23,18	23,69	26,26

Air jang ditambahkan sebelum penguapan :

- a). % air imbibisi lebih tinggi dari tahun jang lalu
- b). % air seduhan lebih rendah dari tahun jang lalu

Air jang ditambahkan sesudah penguapan :

- a). % air tjtujian masakan. Angka tahun jang lalu tidak diketahui
- b). % air siraman putaran lebih rendah dari tahun jang lalu

kg. uap tiap kg. tebu 0,01% lebih rendah dari tahun jang lalu, sedangkan % kg. brix nira mentah 3% lebih tinggi. Djadi pemakaian uap sesudah stasiun gilingan tahun ini lebih tinggi, jang diantara lain disebabkan % air imbibisi jang lebih tinggi.

III. Angka2 produksi uap.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Rendemen ketel	✓ 57,4	57,1	55,2	50,4	52,1	54,2	53,1
kg. uap/m <sup>2</sup> L.P./djam	✓ 15,1	15,0	15,4	14,9	14,8	15,0	14,3
Temp. air untuk ketel	✓ 89,7	91,5	90,2	90,9	90,2	90,6	91,2
Temp. gas asap	✓ 286,8	280	307	330	321	306	279,8

*minta penjelasan pd. kg. tebu*

Rendemen ketel meskipun rata2 tahun ini lebih tinggi 1,1% dari tahun jang lalu tetapi masih rendah dari angka normal (60). Pada djangka waktu IV dan V rendemen ketel sangat rendah. Produksi uap/m<sup>2</sup>. L.P./djam lebih tinggi dari tahun jang lalu. Temp. air ketel lebih rendah dari tahun lalu, Temp. gas asap lebih tinggi dari tahun jang lalu, jang berarti kehilangan dalam tjerobong lebih tinggi.



c). PENGAWASAN PABRIKAT.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
WINTERRENDEMEN	94,2'	94,9'	96,1'	96,0'	94,5'	95,2'	95,1
FAKTOR PABRIK	83,1'	84,1'	85,3'	86,1'	84,5'	84,6'	84,4
Tiap 100 kw. Pol dimasukkan,							
Kehilangan <sup>an</sup> Pol dlm. blotong	1,30'	1,62'	1,60'	1,51'	1,46'	1,52'	1,49
" " " melasse	7,27'	7,34'	7,51'	9,33'	9,51'	8,01'	7,89
" " tak diketahui	2,88'	2,74'	1,34'	0,75'	0,89'	1,70'	2,44
" dlm. pabrikat	11,45'	11,70'	10,45'	11,59'	11,86'	11,23'	11,82
% pol ampas	3,85'	3,74'	3,63'	3,66'	3,61'	3,69'	3,66
Djumlah kehilangan pol	15,30'	15,44'	14,08'	15,25'	15,47'	14,92'	15,48
pol % tebu	13,7'	13,52'	13,63'	13,79'	13,95'	13,70'	13,20
H.K. melasse	31,7'	31,3'	31,9'	32,4'	32,5'	32,0'	31,3

I. Kehilangan Pol dalam Blotong :

0,02% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

II. Kehilangan Pol dalam Melasse :

0,12% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

H.K. Tetes 0,7% lebih tinggi dari tahun jang lalu.  
Pada kedua djangka waktu terakhir H.K. tetes menaik.

Uitputting masakan D tahun ini rata2 69,0 sedangkan tahun jang lalu 70,2

III. Kehilangan Pol jang tak diketahui adalah 0,74% lebih rendah dari tahun jang lalu. Kehilangan pol tak diketahui 1,70 lebih rendah dari pada tahun 1941 (= 1,83).

IV. Pol % ampas 0,03% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

Ampas % tebu tahun ini 29,3% sedang tahun jang lalu 28,9%.  
Imbibisi % tebu tahun ini 19,4% sedangkan tahun jang lalu 18,2%.  
Pol % tebu tahun ini 13,7% sedangkan tahun jang lalu 13,2%.  
Djadi meskipun % imbibisi lebih tinggi tetapi karena Pol % tebu tinggi dan ampas % tebu lebih tinggi, maka pol % ampas lebih tinggi 0,03%.

V. Winterrendemen : 0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

VI. Faktor Pabrik : 0,2% " " " " " "

H. PEMAKAIAN BAHAN2 PEMBANTU TERPENTING.

Bahan Pembantu tiap 1000 kw. tebu:	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
m <sup>2</sup> kain saringan tebal	0,9	-	-	-	-	1,3	1,2
m <sup>2</sup> " " tipis	0,9	-	0,1	-	-	1,3	1,4
kg. kapur unt. nira mentah	205,2	206,8	214,8	297,3	227,8	230,2	223,7
kg. belerang u/ " "	44,8	40,2	37,0	48,3	54,1	44,2	45,9
kg. belerang u/ " kental	22,2	20,1	18,5	24,2	28,1	22,3	20,0
kg. caustic soda unt. ketel	0,7	0,75	0,9	0,1	0,1	1,0	0,3
lembar karung goni	97,8	111,6	115,8	117,9	126,3	114,5	106,3

Kain saringan : Pemakaian kain saringan tebal 0,1% lebih banjak, sedangkan kain saringan tipis 0,1% lebih sedikit.

K a p u r : Pemakaian kapur 6,5% lebih tinggi.

Belerang : Djumlah pemakaian belerang 0,6% lebih tinggi.

Caustic soda untuk ketel : Pemakaian 0,7% lebih tinggi.

Karung goni : 8,2% lebih banjak.



I. BAGIAN MASAKAN.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
<u>Uitputting.</u>							
Masakan A	60,1'	62,4'	59,2'	58,6'	58,0'	59,9'	57,9
Masakan B	46,3'	47,2'	51,2'	50,1'	50,5'	49,4'	49,5
Masakan C	59,3'	60,3'	58,0'	56,7'	58,0'	58,4'	57,8
Masakan D	68,4'	69,9'	69,2'	68,3'	67,7'	69,0'	70,2

<u>H.K.</u>	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Masakan A	89,2	89,7	89,4	89,1	88,9	89,3	88,8
Stroop A	76,7	76,6	77,5	77,2	77,1	77,0	77,6
Masakan B	79,3	80,6	81,6	80,9	81,2	80,9	81,5
Stroop B	67,3	68,7	68,4	67,9	68,2	68,2	68,5
Masakan C	71,4	72,0	72,3	71,7	72,2	72,0	72,2
Stroop C	50,4	50,5	52,3	52,3	52,2	51,7	53,0
Masakan D	59,5	60,2	60,3	60,2	60,8	60,3	63,0
Melasse	31,7	31,3	31,9	32,4	32,5	32,0	33,8
Einwurf	95,0	95,0	95,1	95,0	95,2	95,1	95,2
Nira mentah	85,8	85,2	85,5	84,9	85,6	85,4	85,4
Nira kental	87,3	87,0	87,1	86,4	87,1	87,0	86,9

Masakan A : Uitputting lebih baik dari tahun jang lalu (2% lebih tinggi)  
H.K. Masakan A 0,5% lebih tinggi  
Sedangkan H.K. stroop A 0,6% lebih rendah.

Masakan B : Uitputting hampir sama dengan tahun lalu.  
H.K. masakan B dan H.K. stroop B lebih rendah dari tahun jang lalu.

Masakan C : Uitputting 0,6% lebih tinggi dari tahun jang lalu.  
H.K. masakan C 0,2% lebih rendah.  
H.K. stroop C 1,3% lebih rendah.

Masakan D : Uitputting 1,2% lebih rendah.  
H.K. D 2,7% lebih rendah.  
H.K. Tjetes 1,8% lebih rendah

H.K. Einwurf; H.K. nira mentah dan H.K. nira kental tak banjak berbeda dengan tahun jang lalu.

J. KWALITET GULA JANG DIHASILKAN.

Untuk dapat menilai kwalitet gula jang dihasilkan, maka dibawah ini diberikan daftar hasil analisa Balai Penyelidikan Gula Pasuruan.  
(dari djangka waktu terakhir belum terima).



	I 26/5-31/5	II 1/6-15/6	III 16/6-30/6	IV 1/7-15/7	Rata2
Daja aliran	115	111	114	115	114
Daja aliran sesudah ditjutji	100	98	97	98	98
Faktor tjutji	0,87	0,88	0,85	0,85	0,86
Warna ( & pada 500 mu)	0,068	0,063	0,055	0,060	0,062
Warna ( & pada 440 mu)	0,123	0,118	0,107	0,102	0,112
<u>Analysa Pengajakan:</u>					
Fraksi I	2	1	1	1	1
Fraksi II	25	18	16	13	18
Fraksi III	49	49	49	52	50
Fraksi IV	21	29	31	32	28
Fraksi V	3	3	3	2	3
Fraksi VI	0	0	0	0	0
Besar Djenis Butir	0,95	0,90	0,89	0,89	0,91
Kedjenuhan	15,4	15,0	14,5	12,4	14,3

- 1). Faktor Tjutji memuaskan.
- 2). Warna ( & pada 500 mu) = 0.062 terlalu tinggi 0.047 dari nilai maksimum.
- 3). Analysa Pengajakan.  
Fraksi III mentjukupi.  
Fraksi V + VI = 3 memenuhi sjarat.
- 4). Besar djenis butir 0,91 seharusnja sedikitnja 0,96.

Kwalitet melasse.

Menurut Analysa Bulletin Balai Penyelidikan Pasuruan angka2 dari djangka waktu I s/d IV adalah sebagai berikut :

	I 27/5-31/5	II 1/6-15/6	III 16/6-30/6	IV 1/7-15/7	Rata2
% brix	96,82	94,50	95,00	95,82	95,54
% pol	26,37	28,32	29,94	30,90	29,13
% pol H.K.	27,8	30,5	31,5	32,2	30,5
% saccharosa	31,30	33,13	33,48	35,32	33,31
% saccharosa H.K.	32,3	35,1	35,2	36,9	34,9
% gula meredusir	23,34	21,81	21,92	20,41	21,87
% abu sulfat	16,75	15,96	15,25	15,83	15,95
% bahan kering	83,25	81,50	80,87	81,95	81,89
<u>Perhitungan uitputbaarheid</u>					
Kebersihan dibuat	37,98	41,02	40,89	42,96	40,71
Kebersihan dihitung	40,43	40,58	40,20	40,89	40,53
Perbedaan Praktis	-2,45	0,44	0,69	2,07	0,19

% brix 95,54. Rata2 1940 untuk p.g. sulfitasi.

% brix = 95,82

% pol 29,13. Rata2 1940 untuk p.g. sulfitasi 28,78

% ~~brix~~ pol H.K. ialah 30,5. Rata2 1940 ialah 30,0-

Pada 1940 Bandjaratma mentjapai H.K. 29,4

% saccharosa rata2 1940 untuk p.g. sulfitasi 32,72



- 9 -  
dulu p.p. IV. set gub. dan dalam keadaan  
sangat

% saccharosa H.K. 34,9. Rata2 1940 p.g. sulfitasi 34,0.

Pada tahun 1940 Bandjaratma mentjapai % saccharosa 34,0.

% gula meredusir 21,87% sedang pada tahun 1940 untuk Bandjaratma 24,1.

% sulfat abu agak tinggi 15,95.

Rata2 % abu sulfat p.g. sulfitasi pada tahun 1961 ialah 13,3.

% bahan kering rata2 1940 ialah 34,36.

Kebersihan dibuat (40,71): Rata2 p.g. sulfitasi pada tahun 1940 ialah 38,5.

Kebersihan dibitung : 40,53: Rata2 p.g. sulfitasi pada tahun 1940 ialah 38,4.

Perbedaan Praktis : 0,19. Rata2 p.g. sulfitasi pada tahun 1940 ialah 0,1.

#### K. KEADAAN PELBAGAI STASIUN:

Pada masagiling 1961 dibagian Pabrikasi tidak dialami kesukaran2 jang berarti.

##### 1) Timbangan Tebu:

Selama masagiling tidak dialami kesukaran.

Tiap 15 hari sekali diadakan pemeriksaan dengan memakai lori2 timbang. Terajata timbangan tidak menunjukkan selisih jang berarti.

##### 2) Instalasi susu kapur:

Tidak dialami kesukaran.

Kapur dari Palimanan. Susu kapur 10° Bé.

##### 3) Tobong Belerang:

Tidak dialami kesukaran. Daja bahan belerang pipa ada baik.

##### 4) Stasiun pressan:

Tidak dialami kesukaran.

##### 5) Stasiun Penguapan.

Selama masagiling dilakukan pengikisan badan2 penguapan dua kali, jaitu setelah giling 443608 kw. tebu dan setelah 552288 kw. tebu. Vacuum memuaskan, jaitu 67 cm Hg. Sajang tak ada alat pengisjarat (verklikkers).

##### 6) Stasiun Masakan:

Tidak dialami kesukaran. Vacuum 66 cm.

Tak ada alat2 pengisjarat (verklikkers)

##### 7) Stasiun Putaran:

Tidak dialami kesukaran.

#### L. PENIMBUNAN DAN PENGANGKUTAN S.H.S.

Tidak dialami kesukaran. Pengeluaran S.H.S. melalui D.O. af-fabriek berdjalan lantjar. S.H.S. hasil panen 1961 tidak dikirimkan ke Voem2 di Tegal sebagaimana biasa. Hal ini disebabkan karena mahalnja ongkos pengangkutan D.K.A. dan makin meningkatnja pentjurian ditengah djalan. Djadi pengeluaran S.H.S. hanja didasarkan atas pengeluaran melalui D.O. af-fabriek sadja.

##### PENIMBUNAN DAN PENGANGKUTAN TETES :

Hasil tetes panen 1961 disalurkan ke U.M.C. Tegal dan berdjalan lantjar. Dihasilkan 28408 kw.

Didjual ke U.M.C. 19325 kw.

Dupakai bahan bakar 7549 kw.

26874 kw.

Selisih penimbangan

1534 kw,

Sisa di p.g. nihil.

SEMARANG, 23 Nopember 1961

*U. M. C. Tegal*

( Ir. GAN KHAY GIE )



do

Tjatatatan Rapat Antara Bapak Kuasa Direksi dengan  
Pemimpin2/Kepala2 Bag. Pg. P.P.N. Djateng II. -  
Tgl. 30 - 12 - 1962.

Tempat : Pg. Bandjaratma  
Hadir : Bp. Kuasa Direksi dengan staf  
Pemimpin2 Pg. se Djateng II.  
Kepala2 Bag. Pg. se Djateng II.  
Atjara : Pembukaan  
Uraian Bapak Kuasa Direksi  
Tanja Djawab.  
Uraian Bag. Tehnik Kimia Djateng II.  
Pembentukan panitia2 ketjil dan sidangnja.  
Penutup

**Pembukaan.**

Rapat dibuka djam 10.30 oleh Sdr. Sudarto Bag. Tehnik Kimia Djateng II dalam kata pembuka Sdr. Darto mengatakan bahwa rapat ini akan membitjarakan tentang pengupahan, tebangn, dan F. C. guna melantjarkan masa giling 1963.

**Uraian Bapak Kuasa Direksi.**

Rapat dimaksudkan untuk membalas beberapa soal tentang peng-  
gilingan jang akan datang.  
Soal tebangn :

Tahun jang lalu hasilnja sangat djauh dari jang diharapkan.

Dalam rapat ini kita bitjarakan pengalaman2 jang lampau guna landasan kerdja jang uniform, sehingga tidak menimbulkan persimpang siurnja kerdja jang sukar dikontrol.

Di Pg. Sragi dalam rapat dahulu pernah saja perintahkan untuk dibentuk panitia ketjil jang membahas soal tebangn tetapi sangat saja sajangkan bahkan sampai sekarang belum melaprkkan hasil2-nja ke Kesatuan Djateng II seperti Saudara ketahui bahwa tidak lama lagi saja akan meninggalkan Kesatuan Djateng II maka sekarang ini saja akan menjelesaikan tugas2 jang belum selesai lebih dahulu.

Dalam rapat di Pg. Sragi dahulu telah ditentukan bahwa upah jang diberikan tidak sesuai dengan upah daerah kerdja, kurang adanja kontrol para petugas dan disiplin kerdja para penebang tidak ada. Dalam hal penentuan upah tebangn ini perlu dipikirkan dan minta pertimbangan Sdr. untuk th. 1963 sbb:

- A : Rp 4,-/KW.
- B : Beras 350 gr
- C : Bonggal, tiap mandor satu pemasak.
- D : Lauk pauk Rp.5,-
- E : Pekerdja dipotong Rp. 5,-
- F : Pendatang supaja disediakan pondok dan supaja djangan djauh dari tempat kerdja.
- G : Beras 350 gr bagi pendatang untuk makan malam.
- I : Tekstil dengan membeli :
- K : Premi djarak.

Tentang tenaga tebang jang lampau itu bukan tenaga tebang jang ahli karena melalui Lurah2 dan 1963 supaja melalui S.B2 jang ada.



Saudara2 sesudah diperhitungkan dengan Kostprice ternjata rentjana diatas tidak begitu banjak melondjaknja, asalkan djatah jang saja tentukan dahulu kepada masing Pg. bisa ditjapai, sebab Kostprice tersebut berdasarkan djatah jang sudah ditentukan.

Sdr2, bagi penebang jang tidak ketjus kita adkan sanksi2 bagi mereka itu maka dalam hal ini Sdr2 perlu mengadakan penbitjaraan2 dengan S.B2 jang ada. Kalau rentjana tersebut dapat Sdr2 terima maka saja minta agar Sdr2 Pemim - pin segera merealisirnja dengan membuat las2 dsb, soal beras tambahan untuk bong, dlsb itu kiranya gawat Sdr2 dapat minta bantuan dengan Tritunggal setempat.

Pertanjaan :

Dengan ini saja buka kesempatan bertanja bagi Sdr2 jang belum djelas tentang tebangen :

1. Sdr. Sudarto

Apakah tidak terlalu sulit untuk Pg. Bandjaratma.

Djawab Kudir

Baiknja dibentuk panitia ketjil.

2. Sdr. Soekin

Dulu sudah mengedjukan peraturan premi djarak ke Kesatuan tg. 5/11/62, itu sadja dipakai. Tjatatan Rapat Antara Kudir dengan Penimpin Pg/Staf P.

Djawab Kudir

Nanti akan dilihat di Kesatuan

3. Sdr. Effendy (Saran).

Supaja tiap orang jang datang diberi beras 350 gr.

Djuru masak supaja dimasukan pekerdja harian, tiap mandor tergantung djumlah ploog.

4. Sdr. Muljadi (Saran).

Premi djarak jang menggunakan waktu kerdja penuh untuk kepentingan Pg.  
Premi mandor jang bagaimana.

Djawab Kudir.

Para mandor kita beri djatah misalnja 4000/5000, kw. bila bisa mentjapai djumlah dan kualitas baik, maka mandor itu akan diberi premi djuga, Sdr. harus memperhatikan apa jang diutarakan oleh Residen jang dimuat dalam K.P.P.

Para buruh harus kita adjak bitjara, sistim dahulu tidak dibenarkan lagi. Banas membenarkan musjawarah, perdjandjian tidak boleh. Maka perlu diadakan perdjandjian kerdja, bisa untuk koreksi.

Untuk merumuskan saran tersebut supaja dibentuk panitya ketjil.

5. Sdr. Karel Walewanko

Banjak usul S.B2 tentang premi ~~raha~~ dsb.

Emalumenten tentang perdjandjian dahulu bagaimana.

Apakah gula sudah termasuk?.

Musjawarah dengan siapa?

Kepala rombongan atau S.B.?

Kesukaran jang dihadapi Pg. Sragi ialah mengumpul orang sebab minilah jang menimbulkan kematjetan Pg. Sanksi dengan pemetjatan akan mendjumpai kesukaran. Agar diambil Sanksi mendatar sadja sebab sanksi menjebakkan kematjetan, tani djuga.



Djawab - Kudir

Premi ini tetap berdasarkan P4P.

Premi lokal bisa ditinjau kembali, sebab kita tidak menghendaki dening, sekarang kita seragamkan sesudah diambil alih.

StamVerguning supaya berhubungan dengan TriTunggal-J.B.P.P. Sangksi2 supaya hubungan lebih dahulu dengan S.B2 jang ada Perdjandjian kolektif - S.B. dengan Saksi TriTunggal.

Pg. supaya, bekerdja setjara optimaun Sangksi tetap ada, pe-dongkelan perlu, kalau tidak ini dapat digolongkan sabotase, kita sudah mentjukupi sjarat2 perupahan sesuai dengan ke-butuhan maka sangksi berat perlu, dengan sendirinja dalam melaksanakan sangksi lihat besar ketjilnja kesalahan.

6. Sdr. Sutjipto.-

Musjawarah - perdjandjian - meninjau kembali P4P -ada hubungannya dengan keamanan tebu. Uniform - disentral, mengingat perdjandjian ditempat masing2, supaya dibentuk panitya jang meninjau setjara teliti.

C.A.O. - Banas hapus - P4P - tetapi berlaku. Djadi misalnja ada persoalan2 sangksi2 karena perupahan tidak tjotjok. sekarang ditingkatkan, sangksi2 wadjar, dulusangksi berat upah rendah, tetapi sekarang upah dinaikan sangksi berat djadi wadjar. Perumusan bila disetudjuj supaya dibentuk panitya ketjil

6. Sdr. Martono

Tiap Pg. supaya diwakili dalam satu panitya ketjil jang sungguh2 mengetahui tentang tebanagan.

Sdr. Kudir.

Panitia ketjil ini saja tundjuk Sdr. Sutjipto sebagai ketua dan saja perintahkan agar hari ini djuga telah melaporkan hasil2nja.

Transport.

Pengalaman jang lalu tentang stop quren umumnja disebabkan karena tidak adanja koordira si antara antplan dan tebanagan. Agar hari ini djuga saja minta dibentuk suatu team jang membahas soal transport agar th. 1963 tidak seperti th. 1962 Transport dan pabrik supaya ada koordinisasi. Melihat pengalaman2nja maka untuk mengetuai team ini saja tundjuk Sdr. Sidik, hari ini djuga saja minta laporannya.

Tanaman

Dalam hal ini Bapak Kuasa Direksi menarankan tenaga kontrak bagi tenaga pembuka tanah dan diminta agar para C.A. meng-ajukan saran2 atas gagasan Bapak Kuasa Direksi tersebut, dalam gagasan ini diadakan djika perlu tenaga kontrak itu difoto, sehingga para mandor tidak dapat lagi memalsu para kontrakan ini. Saran dimulai dari :

1. Sdr. Martono.

Tidak setudju, sebab akan memerlukan banjaknja orang jang di-kontrak ini tidak mungkin di Pg. Bandjaratma mengingat ku-rannya tenaga kerdja, sebab misalnja 1 ha dapat dikerdjakan oleh 4 orang dalam waktu 2 bulan maka di Pg. Bandjaratma ~~16x00~~ 1400 ha berarti memerlukan 6400 orang, ini tidak mungkin. Lebih setudju dengan kontrak bebas sadja dengan sistim mandor diberi premi saja kira lebih baik. Kontrak harus pakai uang muka, kalau diberi, pada saatnja ti-dak mau kerdja dan sanggup mengembalikan uang muka, sebab upah luaran lebih baik.



Djawab Kudir

Sistim sekarang dengan bebas kontrak.

Kontrak jang saja sarankan itu harus disesuaikan dengan tenaga kerdja didaerah masing2, jang membuat kontrak bukan mandor tetapi pabrik, agar haknja sampai pada pekerdja. Dengan begitu gairah kerdja lebih besar kalau dengan pabrik.

Kalau kontrak dengan mandor, mandor dapat mengurangi hak pekerdja, tetapi kalau pabrik, mandor tidak bisa mengurangi hak pekerdja. Sistim lama hasilnja tidak baik kita tahu semua liku2 mandor2.

2. Sdr. Sudarno

Hal ini di DBR. sudah didjalankan pada waktu hampir selesai tebangan karena kekurangan tenaga, waktu tebang selesai orang2 lari ke te-galan, maka dikontrak lagi ke pembukaan 1 ha tidak 4 orang tetapi bebas.

DBR. dapat menjetudjuj gagasan Kudir.

Djawaban Kudir

Harap pengalaman ini diperluas Kontrak memudahkan Kontrolle, sebab diadakan daftar mandor/sinder - dapat ditundjukkan.

Interupsi Sdr. Soedarno

P.G. Djatibarang jang mengkontrak bukan Pg. tetapi mandor jang diketahui Lurah/Tritunggal.

3. Sdr. Surajo

Pada saat itu mudah sebab tebangan kebetulan sudah selesai

Djawab Kudir

Kontrak berdasarkan tenaga jang ada, habis giling tambah kontrak lagi boleh, djadi berapa adanja tenaga kerdja pada saat2 itu di-daerah setempat.

Dari pada tjara lama, ini lebih baik.

4. Sdr. Effendy

Pekerdjaan kebun tergantung mandor, njatanja kerdja demikian tetap baik, sangksi kepada mandor sadja.

Kalau dengan Kontrak - karena perbedaan upah, waktu tani buka tanah kontrakan lari semua dan kontrak hapus.

Djawaban Kudir

Sistim kontrak Pg. supaja Pg. lebih terdjamin.  
Kontrak lamanja 2 bulan dengan mengingat tenaga jang masih ada.

5. Sdr. Soekin ( usul )

Djateng II kekurangan bibit itu disebabkan bibit tidak 4 tingkatan. Maka mengusulkan agar mengadakan research pembibitan.

6. Sdr. Sidik

Kita harus memberikan bahan untuk pak Tjipto :

- a. u p a h
- b. pembibitan

Pemetjahan masalah dengan studi komisi.

7. Sdr. Sutjipto.

Ide.

a). Tudjuan untuk mengefisienkan didalam tanaman.

b). Upah sebab kematjetan :  
Standart living dan prestasi  
" prestasi.

Tidak terletak di kontrak.

Sdr. Kudir.

Tudjuan kontrak.  
Kontrak memudahkan kontrolle.



Kalau upah dikurangi oleh mandor2 maka akan mengurangi simpati buruh pada P.G.

Saja kira sudah tjukup dan panitia ketjil supaja segera sidang dan hasilnja saja tunggu hari ini djuga.

Disamping itu ~~saja~~ mempunjai idee minta pertimbangan Saudara2, kalau disetudjui, akan diadakan ditiap P.G. Adapun idee saja tsb. saja sebut Joint Konsultation.

Joint Konsultation ini merupakan Badan seperti Dewan Perusahaan, jang anggota2nja diambilkan dari orang2 jang terpandai ditiap bagian sebagai penasehat Pemimpin Fungsinja sebagai pembantu. Setelah dimintakan pertimbangan rapat, maka rapat pada prinsipnja menjetudjui idee tsb.

Maka oleh Bp. Kudir diperintahkan tiap2 P.G. supaja lekas dibentuk. Laporannja ditunggu.

- Uraian Bag. Tehnik/Kimia.

Oleh Sdr. Soedarto didjelaskan tentang situasi pabrikasi pada saat ini dan langkah2 menghadapi masa giling jang akan datang, melihat seriusnja masalah ini maka diminta perhatian para petugas2 dan pemimpin2 P.G., dimana mendapat perhatian dari para petugas lebih2 setelah Bp. Kuasa Direksi memberi tekanan kepada para petugas.

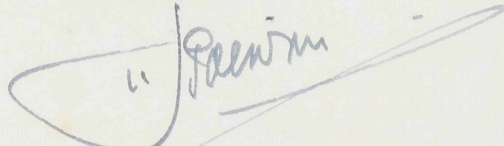
- Pembentukan panitia ketjil.

Hasilnja pada saat itu djuga sudah diserahkan kepada Sdr. Soetjipto sebagai ketua2 panitia ketjil jang dibentuk.

Rapat ditutup pada djam 18.00 oleh Sdr. Soedarto.-

BANDJARA'IMA, 30 DESEMBER 1962.-

PENTJATAT :



( SAPOEWAN NOTOSAPOETRO ) .-



TJATATAN PERTEMUAN KARYAWAN PIMPINAN  
P.G. BANDJARATMA DENGAN KUDIR DJATENG II  
TGL. 12 - 12 - 1962 .-

-----

Tempat : P.G. Bandjaratma  
Hadir : 1. Semua Karyawan Pimpinan P.G. Bandjaratma  
2. Kuasa Direksi Kesatuan Djateng II dengan staf.  
A-tjar-a : 1. Ramah tamah  
2. Tanja Djawab.

I. Ramah tamah :

- Dalam atjara ramah tamah itu Bp. Kuasa Direksi mendjelaskan tentang mutasi Sdr. Soedadi ke Djateng I ialah dalam rangka tour of duty dan diharapkan djangan terdjadi purbasangka jang negatif.
- Tentang pertemuan sematjam ini oleh Kudir didjelaskan bahwa dilain P.G. sudah sering diadakan, hanja P.G. Bandjaratma baru kali ini disebabkan kesibukan<sup>2</sup> di Kesatuan dan sempitnja waktu.
- Tentang faktor<sup>2</sup> penurunan produksi harus diakui bahwa intern djuga mempunjai kesalahan diantaranja soal hubungan dengan masjarakat luar.
- Dalam rangka proses produksi kerdja sama antar bagian penting sekali.
- Potensi buruh dan tani dalam rangkaian produksi penting sekali sekarang belum ada, ini harus kita usahakan, sekarang P.P.N. baru mempunjai<sup>2</sup> potensi ialah modal dan karya.
- Para petugas kebun diminta mempeladjadi intensifikasi tjara tanam bandingkan keadaan dahulu dan sekarang. Untuk th. 1963 P.G. Bandjaratma didjatah 90 kw/ha, dengan dasar produksi th. 1959, ini tidak begitu berat. Pendjatahan djuga dilakukan didalam pabrik sendiri. Kudir mengharapakan Karyawan<sup>2</sup> merebut potensi jang pernah ditjapai. Kenaikan produksi harus seimbang dengan tambahnja penduduk dan agar berusaha mentjapai djatah itu.
- Kesatuan Djateng II th. 1963 mengadakan sistim pendjagaan untuk mengetahui prestasi para Karyawan.
- Sistim premi akan diadakan th. 1963 bagi jang bisa mentjapai djatah, sebaliknya tindakan jang wadjar bagi jang tidak bisa mentjapai. Penemuan<sup>2</sup> baru djuga akan diberi premi.
- Musjawarah buruh, tani, sinder terbang dan chef transport penting.
- Kontak diluar P.P.N. akan diberi fonds. Petugas jang lantjarnja karena tergantung dari hubungannja diluar, maka bisa diberi fonds.
- Diharapkan suatu rasa tanggung djawab para petugas tanpa kontrole, karena sudah dipertjajakan.
- Kalau ini bisa akan meningkatkan kemampuan P.P.N., dengan begitu akan ada luberan dari pemerintah kepada Sdr.<sup>2</sup> diantaranja perbaiki emolumenten dsb. tergantung Sdr.<sup>2</sup> sendiri.
- Kenaikan produksi penting untuk perbaiki hasil.
- Perbaiki kedudukan Sdr.<sup>2</sup> tergantung dari pada prestasi.



- Tebang th. 1964 harus dapat menjamai tebang sebelum perang. Apabila instruksi Kesatuan dapat dilaksanakan maka pasti berhasil. Pabrik dan pabrikat harus menjamai sebelum perang djuga.
- Sdr2. sebagai staf ahli seharusnya dapat menemukan titik2 jang menguntungkan perusahaan.
- Djangan bersifat apatis.
- Adakan research dalam bidang Sdr. masing2.
- Finalnja harus sesuai.
- Kesulitan2 jang Sdr. hadapi bukan penghalang mutlak untuk mentjapai tudjuan.
- Kedjudjuran dari para petugas kebun diharapkan sebab hampir 60% modal terletak dikebun.
- Team taksasi akan menghitung djumlah batang dan tjemplongan, jang dimaksudkan untuk melegalisir pentjurian dan mengetahui dimana letak kesalahan.
- Hilangkan kebiasaan jang lampau untuk mengisalasi diri dengan penuh phobi.
- Kalau memang menguntungkan tugas Sdr. djangan takut2 Sdr. menghubungi serikat2 buruh, tani, partai dsb., djangan takut ditjap merah, hidjau dsb.
- Apabila Kesatuan dalam menunaikan tugasnja terdapat kekurangan, maka minta maaf dan dengan ini dibuka kesempatan untuk menjampaikan kritik2 dan pertanjaan2.

## II. Tanja Djawab ( antara Karyawan & Kudir ) .

### 1. Sdr. Wirjawan

Buruh panggul.

Upah sekarang dengan upah buruh kampanje supaja diperhatikan.

Djawab.

Sudah dipeladjar di Djateng II diserahkan Sdr. Soemadijo, sudah diperintahkan memeriksa upah buruh panggul tiap tahun dan berapa tiap bulannja ( income buruh panggul setahun/sebulan. )

### 2. Sdr. Abdulwachid.

a. Kebun2 jang pembukaan/~~jang~~ terlambat, akibat brambang bagaimana akan produksi naik.

b. Bibit jang djelek berasal bibit dongkelan, kabena pentjurian tebu, hebat.

Djawab.

a. Timing dan kualitas perlu sekali, sebagai ahli harus bisa memetjahkan soal ini. Terlambatnja tanam disebabkan gerakan tanam djagung, maka mutu supaja diperbaiki.

Hasil optimum tidak bisa tetapi mendekati.

b. Bibit dongkelan darurat, andaikatan tjukup bibit ini tidak, tetapi mutu dongkelan bedanja tidak besar, bila kita pilih, tahun j.a.d. djangan terulang.

/nja



- Mulai sekarang harus ditjegah pentjurian bibit dengan mendekati Lurah, boleh bawa oleh2 kesenangan Lurah, tetapi untung perusahaan harus diingat, batas2 & djudjur.

Tambahan.

Tjurian di Karangbale sudah ada, Lurah belum mendapat instruksi dari atasan.

Djawab.

Supaja minta tolong pak Lurah untuk mengusahakan tantjep, berapa beaja. Melalui Pemimpin menghubungi Kodim, bagaimana didaerah belum dilaksanakan. Bagaimana hasilnja.

3. Sdr. Tri Walujo.

- a). Apakah Djateng II mempunjai dinas rahasia.
- b). Djangan ada instruksi jang bakin gelo.  
Tjontoh : kaju bakar, pembikin gula.
- c). Budjangan, pembagian supaja dianggap pegawai.penuh.
- d). Kenaikan tahunan jang lambat .

Djawab.

- a). Dinas rahasia tidak ada dan tidak perlu.
- b). Melihat target tak dapat ditjapai, ada instruksi dari Pusat naikkan produksi, maka mengubah rentjana ~~maksud~~ semula dan kita tjoba.
- c). Barangnja tak ada, kalau ada prinsip disetudjui.
- d). Kenaikan tahunan bukan hak mutlak tergantung prestasi, sebaliknya dalam 1 th. bisa naik 3 lipat, keglongan lain, menanggihkan, malah bisa diturunkan golongannja, dan kalau merugikan perusahaan bisa dilepas.

4. Sdr. Hardjoko.

- a). Kerdja sama para petugas Kesatuan <sup>supaja</sup> tidak ada, buktinja ada lain bagian jang menanjakan ke P.G. pada hal surat sudah dikirim.
- b). Banttuan olah raga djangan berpa alat2.
- c). Supaja diadakan gedung pertemuan.
- d). Kendaraan untuk mengikuti kursus ke Tegal bagi petugas2.
- e). Kendaraan jang baru supaja diberikan P.G.
- f). Pembelian gula tambahan bagi para Karyawan.

Djawab.

- a). Akan kita usahakan.
- b). Dapat disetudjui selama masih mampu.
- c). Dapat disetudjui bila target dapat dipenuhi.
- d). Situasi kendaraan sekarang belum mungkin.
- e). Sekarang sudah dilaksanakan ~~Kendaraan~~.
- f). Kesatuan tak dapat menjetudjui, sebab rakjat sekibarnja sadja hanja  $\frac{1}{2}$  kg. sebulan.

5. Sdr. Toewaldan.

- a). Apakah golongan S.T.M. dan S.P.M.A. dalam impas sama ?
- b). Apakah masa kerdja dilain perusahaan negara dipakai ?



Djawab

- a). P.P.N. melalui masa pertjobaan, kalau tjakap nanti dinaikkan ke golongan D2
- b). Tidak ada agrement dengan lain perusahaan negara, maka melalui masa pertjobaan bisa dipertjepat/lambat.

7. Sdr. Abdulrachman.

- a). Apakah bisa Ass. Sinder mendjabat sebagai Sinder.

Djawab.

Bisa.

8. Sdr. L a n t i p .

- a). Perbaiki upah tebangan supaya diperhatikan upah kebun.
- b). Pembagian tekstil, gula, beras, kalau dapat ditiadakan sadja, sebab merepotkan.

Djawab.

- a). Akan diperhatikan.
- b). Itu dalam rangka usaha memperbaiki prestasi. Pengaruh2 harus kita peladjar.

9. Sdr. Ramelan.

- a). Kastaat.
- b). Menjinkirkan pegawai jang malas.
- c). Apakah S.M.E.A. = S.P.M.A.

Djawab.

- a). Kastaat, sekarang terlambat, premi mungkin tidak bisa.
- b). Akibatnja besar, djangan dulu.
- c). Lihat formasi, bukan hal jang mutlak.

10. Sdr. Gatot.

Kondite djangan dirahasiakan supaya diberitahukan jang bersangkutan.

Djawab.

Kalau memang kurang effisien sistim ini, bisa,

11. Sdr. Amin.

Dapatkah tamatan S.P.M.A. meneruskan ke A.G.N.

Djawab.

Dapat, asal memenuhi sjarat2nja.

12. Sdr. Wendro.

- a). Apakah tudjuan Impassing
- b). Bagaimana kenaikan pangkat saja dari D I ke D II

Djawab.

- a). Untuk keseragaman.
- b). Akan diperhatikan dan dilihat.

13. Sdr. Kahar.

Bagaimana dengan idjazah sama tetapi lain golongan.

Djawab.

Ini terdjadi di Sumberhardjo, itu adalah salah faham, sedang di persoalkan.  
Jang rendah akan disamakan dinaikkan, tunggu.



14. Sdr. Amin.

Waktu menunaikan tugas menghubungi Lurah<sup>2</sup> agar makan didjalan dapat ganti.

Djawab.

Boleh asal sewad jarnja.

15. Sdr. Maatita.

a). Apakah upah tebangan seperti dahulu.

b). Bibit sentral kap laot.

Djawab.

a). Akan disesuaikan dengan upah didaerah kerdja dan akan dirundingkan dengan S.B.2.

b). Bisa.

16. Sdr. Abdulrachman.

Sanksi<sup>2</sup> bagi petani jang tidak mau menjewakan tanah sesuai dengan perpu 38.

Djawab.

Kekurangan bahan makan dirumah pendjara.

17. Sdr. Kahar.

Penindjauan kembali sistim Ko. W.B.P. jang tidak efficien.

Djawab.

Kita tjoba hasil tahun ini, sebab ada usaha untuk memperbaharui.

18. Sdr. Gatot.

Dispensasi kerdja bagi anggota aktivis S.B.G., akibatnja pekerdjaan tak lantjar, bagaimana tambah tenaga.

Djawab.

Kita harus ada pengertian.

Tambahan dapat disetudjui tetapi jang non party dan buruh.

19. Sdr. Abdulrachman.

Perpustakaan supaja diadakan.

Djawab.

Pindjam sadja dari Sumberhardjo.

20. Sdr. Soenarjo.

a). Bagaimana dengan waktu singkat petugas Kesatuan dapat kontrole, apakah laporannja bermutu.

b). Berhentinja giling karena tebangan lambat dan air injeksi dan supaja buat bak.

Djawab.

a). Karena petugas Kesatuan sudah berpengalaman, maka laporannja bisa dipertanggung djawabkan.

b). Air injeksi bisa diperbaiki dan bak tak perlu.

Ramah tamah berachir pk. 24.00.-

PENTJATAT

BAG. HUBUNGAN MASJARAKAT  
P.P.N. DJATENG II :

( SAPOEWAN NOTOSAPOETRO ) .-



KEPADA JTH.

BP. KUASA DIREKSI

P.P.N. KESATUAN DJATENG II.

= LAPORAN PENINDJAUAN KE P.G. BANDJARATMA =

Pada tg. 23/8 s/d 25/8-'62 kami telah mengadakan penjelidikan ke P.G. Bandjaratma khusus daerah Larangan dalam rangka pembukaan tanah, dalam penjelidikan ini kami telah mengadakan informasi<sup>2</sup> dengan Tjamat, seluruh lurah Larangan, kuli, mandor, rakjat, dan petugas<sup>2</sup> P.G. Bandjaratma disamping itu kami telah menjaksikan aktivitas pembukaan tanah dikebun<sup>2</sup> daerah Larangan, jang hasilnja sbb.:

I. Kepergian Pemimpin.

Pada waktu kami datang di P.G. Bandjaratma, Pemimpin sedang pergi ke Djakarta dengan ibu Pemimpin, keperluan kurang djelas, seorang petugas P.G. Bandjaratma mengatakan kalau mendapat undangan Pembukaan Asian Games IV, lain petugas P.G. Bandjaratma mengatakan kalau mengurus alat<sup>2</sup> besar ke Djakarta, tetapi dalam nota jang ditinggalkan kepada Sdr. Ramelan berisi bahwa kepergiannja ke Djakarta sudah setahu Kesatuan hanja Perw. Belum sempat diberitahukan, maka kalau ditanja Perw. disuruh mengatakan kalau sakit. Odèh sebagian Petugas P.G. Bandjaratma jang mendjumpai kami sangat menjesalkan kepergian Pemimpinja dimana tindakan itu dianggap tidak konsekwen terhadap perintahnja jang melarang anak buahnja untuk minta tjuji walaupun dengan alasan kuat dan menjajangkan dimana giling belum selesai ditinggal pergi demikian sadja, hal ini djelas mengakibatkan turunnja moril beberapa petugas P.G. Bandjaratma dan tindakan beberapa petugas jang kami anggap tidak dapat dipertanggung djawabkan dalam proses produksi.

II. Kenaikan upah pembukaan tanah.

Sebelum kami menghubungi Lurah<sup>2</sup> dan Tjamat Larangan kami tanjakan dahulu kepada Pak Gatot, Sdr. Ramelan, Sdr. Frederiksz (Pd. Pemimpin) tentang kenaikan upah pembukaan tanah jang telah disetudjui oleh Kesatuan, petugas<sup>2</sup> tersebut tidak tahu menahu dalam hal ini. Tetapi oleh Sdr. Gatot dikatakan bahwa telah menerima surat dari Kesatuan tentang persetujuan kenaikan upah tsb. Oleh Sdr. Frederiksz surat itu ditjari achirnja ketemu, surat tsb. dari Kesatuan tertanggal 18/8-'62 diterima P.G. Bandjaratma tgl. 21/8-'62, kepergian Pemimpin tgl. 23/8-'62, oleh Sdr. Frederiksz surat itu telah ditundjukkan kepada semua Sinder tetapi berhubung Pemimpin tidak ada dan ia belum diadjak bitjara maka ketentuan pelaksanaannja menunggu kedatangan Pemimpin dari Djakarta oleh Sdr. Frederiksz selaku C.A. sangat menjesalkan tindakan Pemimpin dalam hal ini dan djabatannja merasa tersinggung, demikian pula para Sinder merasa dirugikan kelantjaran pekerdjaannja, mereka beranggapan andaikata kenaikan upah sudah dinaikkan sedjak 21/8-'62 maka awal bulan September 1962 pembukaan tanah pasti sudah beres. Setelah kami menanjakan pertelepon kepada Pekudir I pada tg. 24/8-'62 kami peroleh keterangan bahwa penundaan kenaikan upah tsb. telah sepengetahuan Kesatuan, pelaksanaannja menunggu angin jang baik, berhubung dengan ini kami minta Sdr. Frederiksz agar dapat menguasai pendapat para Sinder agar tidak terdapat perselisihan paham terhadap Pemimpinja, hal ini disanggupkan.

III. Pembukaan tanah.

Setelah kami menghubungi Tjamat dan semua Lurah desa Ketj. Larangan kami peroleh keterangan bahwa pembukaan tanah didaerahnja lantjar, gorolan jang diminta Tjamat tetap ada setiap harinja, kelantjaran pembukaan tanah ini disebabkan :

- a. musim panen/penggarapan tanah petani sudah selesai ;
- b. aktivitas penanam brambang sudah lemah karena harga brambang merosot ;



- c. terbangun jang hampir selesai ( tg. 25/8-'62 giling berakhir ) ;
- d. pengerahan tenaga gorolan.

Untuk menambah semangat kerja tenaga gorolan maka Tritunggal Larangan memberikan 1 kg. beras sosial dengan harga Rp. 15,- kepada setiap tenaga gorolan jang memperoleh 20 bedeng, angakata seorang tenaga gorolan dalam seminggu memperoleh 80 bedeng maka ketjual upah dan tjabat dari P.G. Bandjaratma maka dari Tritunggal ia dapat membeli beras sebanjak 4 kg. a Rp. 15,---. Dari Lurah2 Larangan jaitu daerah jang paling sulit kami peroleh keterangan bahwa pembukaan tanah diutara/selatan setasiun, dekat pasar dan tempat lain jang termasuk didaerahnja sekarang ini hampir selesai dan ia mendjandjikan bahwa akhir Agustus 1962 sudah selesai. Sedang lain2 Lurah mengatakan bahwa 2 minggu lagi pembukaan tanah didaerahnja akan selesai. Mereka bersedia memberikan bantuan jang diperlukan oleh pabrik. Di daerah Larangan tenaga gorolan itu dima/k sudkan ketjual memperoleka pembukaan tanah djuga mendidik tenaga2 muda dalam rangka peremadjaan, karena itu diminta kesabaran dan bimbingan dari para mandor/Sinder.

Pada tg. 25/8-'62 pagi telah kami buktikan bahwa tenaga2 pembukaan tanah memang banjak terdapat dimana-mana sawah2 jang dulu tampak kuning sekarang sudah menghitam terutama didekat Larangan, sehingga kami sendiri jang sering kemari sangat kagum. Aktivitas pembukaan tanah tampak dimana-mana walaupun upah belum naik.

#### IV. Penjelewengan Mandor2.

Dalam pertemuan dengan para Sinder telah kami tekankan bahwa Kesatuan akan mengambil tindakan jang drastis terhadap para mandor/Sinder jang menjeleweng sehingga merugikan perusahaan, dalam kesempatan itu kami telah minta kepada para Sinder agar para mandornja memberikan hak2 kuli/buruh tanpa menguranginja adapun sanksi2nja tjukup djelas dipahaminja. Rupa2nja para Sinder agak serius dengan tekanan kata kami tsb., sehingga spontan para Sinder mengakui bahwa memang para mandornja memberikan gula dan beras kepada buruh sedikit kurang dari semestinja, semestinja gula dan beras diukur dengan timbangan, berhubung tidak adanja timbangan, maka mandor memberikan dengan ukuran takeran jang telah ditentukan dari pabrik, memang kalau gula dan beras itu didjual kepada pedagang dan ditimbang beratnja kurang sedikit, maka oleh para Sinder diusulkan agar pemberian beras dan gula itu diganti dengan uang saja.

Dapat kami laporkan, bahwa penjelewengan jang disengadja dan direntjana-kan oleh para mandor adalah sangat ketjil, sebab tiap penjelewengan mandor oleh kuli/buruh akan laporkan kepada Sinder oleh Sinder diteruskan kepada C.A. dan C.A. jang bertindak, hal ini kami ketahui sendiri pada tgl. 25/8-'62 dikebun Sdr. Slamet Sugondo dimana Sdr. Frederiksz memberi peringatan keras kepada 5 orang pembantu mandor jang mengurangi upah kuli/buruh dengan alasan pindjam. Dalam hal penjelewengan ini akan mendapat perhatian khusus dari Sdr. Frederiksz selaku C.A.

#### V. Hubungan dengan Masyarakat.

Berdasarkan informasi2 jang kami peroleh dari Lurah, Tjamat, Wedana, Bupati, Kodim, Buterpra maka umumnja mengatakan bahwa hubungan antara perusahaan dan masyarakat luar setempat adalah tidak baik, hal ini disebabkan sikap Pemimpinja jang tidak pernah setjara pribadi mengadakan hubungan dengan masyarakat, djuga sangat ditjela oleh beberapa petugas pamong pradja akan hobby Pemimpin P.G. Bandjaratma dalam hal membuat laporan2 dengan beberapa tindakannja kepada atasan, sampai pada persoalan inprinsip sampai kepada Presiden, dimana menurut beberapa petugas sesungguhnya dapat diselesaikan lokal dengan memperbaiki hubungan.

Demikian djuga berdasarkan informasi jang kami peroleh dari para Karyawan P.G. Bandjaratma, hubungan Pemimpin dan para Karyawan kurang baik. Tjara mengatur kerja sangat dirasakan sentralisasinja sehingga mengakibatkan tiadanja kerja sama antara bagian, tiap bagian tjari benarnja sendiri dan menjalahkan jang lain, hal ini kami alami sendiri dengan adanja 70 lori tebu jang masih tertinggal dikebun karena belum dapat dimuat.



Dari Masyarakat luar mengalurkan tangan kepada perusahaan untuk memperbaiki hubungan demi kelanjutan perusahaan, hal ini di sambut oleh para petugas di perusahaan, tetapi para petugas tsb. adalah sangat pesimis mengingat sikap Pemimpinnya, oleh karena itu mereka mengeluarkan keluh kesah kepada kami. Ketidakbaiknya hubungan tsb. dapatlah kami laporkan suatu kejadian insidental sbb.:

- a). Pada suatu hari sesudah jam kerja, seorang Wedana jang datang kerumah Pemimpin walaupun Pemimpin ada dirumah, pelajan di suruh mengatakan kalau Pemimpin sedang pergi, hal ini dibalas oleh Wedana tsb. ketika Pemimpin datang kerumah Wedana, walaupun Wedana ada tetapi mengatakan tidak ada.
- b). Pada tgl. 22/8-1962 dirumah Pemimpin diadakan rapat Panitia Kulturskema dimana hadir Wedana Brebes, Tjamat Wanasari, Dinas Pertanian Rakjat Kab. dan Dinas Pengairan Kab. dan Kepala Tanaman P.G. Djatibarang dll. Rapat sampai jam 16.00, waktu makan siang, terpaksa Wedana Brebes dan lain pengundjung hanya makan nasi putih karena tidak makan sate jang dihidangkan, oleh njonja rumah dikatakan di sini bukan Hotel waktu dimintakan telur oleh seorang petugas hidangan dan walaupun Pemimpin ada di pabrik tetapi di suruh mengatakan pergi ke Pekalongan, padahal dalam rapat itu juga diputuskan perlunya memperbaiki hubungan dan kerja sama.

#### VI. Kekurangan bibit.

Oleh beberapa lurah dan diakui oleh para Sinder bahwa saat ini terasa sekali akan kekurangan bibit, walaupun nanti pembukaan tanah selesai kalau keadaan seperti sekarang maka tidak akan dapat segera ditanami. Kekurangan bibit itu disebabkan pentjarian hebat atas tebu bibit pada waktu jl. dan kurangnya pemasukan bibit dari tebangan, menurut rentjana setiap hari 40 lori tebu bibit jang harus berasal dari tebangan ternjata hanya masuk 7 lori tebu bibit setiap hari, hal ini disebabkan tidak adanya mandor bibit chusus di tebangan dan premi untuk itu, sehingga menyebabkan serampangan saja, juga tidak adanya kerja sama antara bag. tanaman dan tebangan. Disamping itu disebabkan tidak adanya per-samaan pembukaan tanah dan akhir giling. Usaha2 kerah pentjarian bibit telah dilakukan dengan jalan dongkelan, namun oleh para Sinder dikawatirkan dengan tidak adanya hudjan ini, debit Air bendungan Notok akan terus turun, dimana saat ini saja sudah dirasakan akan kekurangan air untuk tanaman2 jang baru. Kekurangan bibit ini kami juga mendapat informasi jang bersifat negatif.

#### VII. Persewaan tanah 1963/64.

Pada tg. 25/8-1962 kami pun telah mengikuti rombongan Tjamat Wanasari ke Kalurahan daerahnya guna mengadakan penerangan dan pelaksanaan sewa tanah 1963/64 dalam kesempatan itupun kami telah memberikan penerangan kepada Lurah dan petugasnya akan fungsi Perusahaan, Pengairan, Pengamanan tebu tahun depan. Pada umumnya pelaksanaan sewa tanah ditempat2 tersebut tidak mengalami kesukaran2 jang prinsipil, ketjuali di Kal. Tjisalam pada saat itu belum terdapat perseesuaian. Hasil dari rombongan tsb. ialah ketjuali realisasi dari persewaan tanah 1963/1964 juga merintis pelaksanaan Kulturskema jang sekarang sedang diadakan kepada Kabupaten untuk diteruskan kepada KOGM Djateng.

#### VIII. Tjatatatan.

Dipandang dari segi Public Relations memang keadaan P.G. Bandjaratma adalah sangat kritik jang akhirnya akan berakibat pada produksi apabila tidak segera diadakan suatu langkah2 perbaikan, sesuai dengan ketentuan2 dalam tugas Humas ialah menjampaikan/meneruskan kepada Kudir tentang apa jang dilihat/didengar dalam proses produksi, maka laporan kami ini semoga merupakan sebagian bahan pertimbangan Bp. Kua'sa Direksi dalam menentukan langkah2. Selanjutnya dan melalui Bp. Kua'sa Direksi pula kami minta memberikan peringatan2 kepada petugas2 P.G. Bandjaratma jang menganggap sepi akan fungsi public relations perusahaan.

Laporan Selesai .-



SEMARANG, 27 AGUSTUS 1962 .-

P E L A P O R

FETUCAS HUBUNGAN MASJARAKAT  
P.P.N. KE SATUAN DJATENG II:

*N. Saeko*

( SAPOEWAN NOTOSAPOETRO ) .-

Tindakan :

Sekretaris Badan Pengawas P.P.N.Djateng.-  
=====



K E P A D A

JTH. KUASA DIREKSI

P.P.N. KESATUAN DJATENG II.-

= = LAPORAN PENINDJAUAN KE PABRIK2 GULA DI KARESIDENAN PEKALONGAN = =

Pada tgl. 31-7-1962 s/d 5-8-1962 kami telah mengikuti Sekretaris Badan Pengawas P.P.N. Djateng Bp. Soedjono untuk mengadakan penindjauan ke Pg.2 daerah Karesidenan Pekalongan guna menjelidiki efek dari pada Kundjungan Gubernur Djawa-Tengah jang dilakukan pada tgl. 13-14-7-1962 dalam rangka pengamanan tebu. Dalam penindjauan tsb. Bp. Soedjono telah menghubungi beberapa petugas daerah diantaranya : Lurah, Tjamat, Wedana, Bupati, Polisi, Buterpra, Kodim dan Karyawan P.G. jang hasilnja adalah sbb.:

I. Indoktrinasi mental/Pengamanan tebu.

Dalam tanja djawabnja dengan beberapa Lurah desa didapat keterangan bahwa setelah kundjungan Gubernur didaerahnja sudah beberapa kali diadakan penerangan tentang pengamanan tebu oleh suatu team jang terdiri dari para Pamong pradja, Djapen, guru, alim ulama, Front Nasional, petugas militer.

Pada umumnja sekarang rakjat sudah mengerti akan pentingnja gula bagi masjarakat dan negara, rakjat sudah insjaf akan perbuatannja dan tidak akan terulang untuk masa depan, hal ini tjotjok benar setelah ditanjakan kepada anak2 sekolah, guru, penggembala2 dan orang2 jang pergi kepasar. Pada saat itu diseluruh daerah Karesidenan Pekalongan pentjurian tebu sudah berkurang banjak sekali hal ini akibat dari pada indoktrinasi mental dan pendjagaan jang kuat diantaranya Perintis/Brimob. Atas pertanjaan kami dengan beberapa Lurah desa kami peroleh keterangan bahwa pentjurian tebu jang hebat itu disebabkan karena tidak diikuti sertakannja Lurah dalam sistim pendjagaan tebu, pendjagaan tebu saat ini diserahkan kepada Ko P.B.P. jang mempunjai kelemahan2 diantaranya jaitu pendjagaan jang tidak kontinue tiada ditunggu dan hanja dilewati sadja, tetapi kalau Lurah desa diikuti sertakan maka disanggupkan oleh beberapa Lurah bahwa mereka sanggup menugaskan orang2 desa sebagai pendjaga jang sifatnja bergiliran dan orang2 desa jang tanahnja ditanami tebu, oleh karena itu usul dari beberapa Lurah ini perlu mendapat perhatian untuk sistim pendjagaan tebu dimasa datang, sebab sistim ini terbukti baik sekali dengan jang sekarang ini terdjadi di Kelurahan Djubang Ketj. Bula-kamba diagreal P.G. Bandjaratma, walaupun Lurahnja tidak diikuti sertakan dalam pendjagaan tebu tetapi Lurah Djubang mempunjai tanggung djawab terhadap pengamanan tebu didaerahnja, dan disamping Ko. P.B.P. ia ikut mendjaga keamanan tebu didaerahnja hasilnja sekarang ini di Kelurahan Djubang tidak mengalami pentjurian tebu, jang befrarti seperti di Kelurahan2 lain. Berkurangnja pentjurian tebu didaerah Karesidenan Pekalongan sekarang ini diakui oleh beberapa Pemimpin Pabrik Gula sendiri.

Oleh karena berhasilnja team pada saat ini, maka untuk tahun depan mendjelang giling agar team ini diaktifkan kembali disamping memperbaharui sistim pendjagaannja.

II. Kematjetan P.G. Bandjaratma.

Kematjetan P.G. Bandjaratma itu disebabkan karena kekurangan bahan bakar, kekurangan bahan bakar ini disebabkan karena kurangnya tebu jang masuk dari tebang, kurangnya tebu jang masuk dari tebang ini disebabkan karena kurangnya tenaga tebang adapun kurangnya tenaga tebang ini disebabkan karena tanaman brambang, sebab orang2 kontrak tebang lebih senang bekerja dibrambang jang berupah tinggi dari pada nebang tebu jang berupah rendah. Dari bagan diatas dapat kami uraikan sbb.:

Bahan bakar jang .....



Bahan bakar jang dipergunakan P.G. Bandjaratma ialah :

- a. ampas tebu
- b. sedikit rapak
- c. kaju djati
- d. kaju tahun
- e. residu
- f. melasse.

Kebutuhan bahan bakar tersebut semuanya telah tujukup sampai achir giling ketjualian ampas tebu jang harus dihasilkan dari tebu jang baru sadja digiling. Berdasarkan perhitungan normal seperti tahun jang lalu dan perhitungan tehnik apabila pemasukan tebu tiap harinja 13.600 kw maka pabrik tidak akan kekurangan bahan bakar jang dihasilkan dari ampas tebu jang baru digiling, lebih dari 13.600 kw tebu jang digiling pabrik akan mempunjai tjadangan ampas tebu, sebaliknya kalau pemasukan tebu kurang dari 13.600 kw pabrik akan kekurangan bahan bakar, ternjata sesudah P.G. Bandjaratma giling, tebu jang masuk dari tebangan kurang dari 13.600 kw jaitu + 5.000 kw sadja, ini berarti tiap harinja P.G. Bandjaratma kekurangan 2.400 kw ampas tebu sebagai bahan bakar, kekurangan pemasukan tebu ini terus menerus tiap hari karena kurangnya tenaga tebang, sehingga keadaan persediaan bahan bakar pabrik dalam keadaan kritik, untuk mengatasi keadaan ini untuk sementara pabrik tidak giling sambil menunggu para penebang jang tujukup mendapat ampas sebagai bahan bakar. Sebagai gambaran dapat dikemukakan upah seorang penebang sesuai dengan Musjawarah Tjipakung sebanjak Rp. 25,63 ditambah premi2 hingga mentjapai Rp. 41,60 seorang, disamping itu untuk P.G. Bandjaratma seorang penebang masih dapat beli gula dengan harga pabrik, akan tetapi seorang penebang tiap harinja kalau pulang kerumah tinggal membawa uang + Rp. 15,-- setelah dipotong uang muka kontrak, beli gula dan untuk makan dll. Tetapi kalau mereka bekerdja ditanaman brambang upahnja tiap hari antara Rp. 70,-- s/d Rp. 100,-- tiap orangnja, maka mereka tidak mau bekerdja ditebangan tebu, ketjualian berat, gatel dan upahnja sedikit. Untuk mengatasi kematjetan P.G. Bandjaratma ini pada tgl. 31/7-'62 telah diadakan suatu rapat antara petugas2 Kesatuan Djateng II dan P.G. Bandjaratma jang mengambil keputusan bahwa mulai tgl. 2/8-'62 P.G. Bandjaratma harus mulai giling lagi. Untuk ini kesukaran mentjari tenaga tebang jang disebabkan saingan brambang dapat diatasi jaitu mengambil tindakan darurat khusus untuk P.G. Bandjaratma bahwa upah tiap penebang tetap Rp. 25,63 tetapi dengan ditambah premi2 hingga bila 1 lori dengan 4 penebang dapat memuat tebu 30 kw upahnja mendjadi Rp. 280,-- atau Rp. 70,-- tiap orang, disamping itu tiap lorinja akan dapat 1,2 kg beras tjuma2 bila perkelompok mandornja memperoleh 900 kw muatan tebu sebagai usaha gotong rojong, kalau kurang dari 900 kw perkelompok mandor, tidak mendapat beras. Adapun ketentuan2 membeli gula dengan harga resmi masih tetap berlaku dan ketentuan2 tsb. diatas mulai berlaku tgl. 2/8-'62. Setelah diadakan ketentuan2 tersebut diatas pada tgl. 2/8-'62 P.G. Bandjaratma sudah mulai giling lagi dan dari tebu jang masuk dapat ditjatat sbb.:

- a). tgl. 2/8-'62 5.971 kw / 216 lori
- b). tgl. 3/8-'62 12.419 kw/ 393 "
- c). tgl. 4/8-'62 15.053 kw/ 422 "

Dengan kenaikan upah tersebut diatas, Bp. Soedjono telah menghubungi Lurah2 agar orang2 jang telah kontrak tebang mulai bekerdja lagi tanpa absen.

Dalam rangka mulai gilingnja lagi P.G. Bandjaratma dan kenaikan upah tersebut di Kab. Brebes pada tgl. 4-8-1962 telah diadakan rapat antara P.G. Bandjaratma dengan Tritunggal dan Lurah2 areal P.G. Bandjaratma rapat menentukan betapa pentingnja arti gula itu dan bantuan Lurah2 diharapkan dalam pembukaan/tebangan tebu jang sekarang ini sedang dikerdjakan oleh P.G. Bandjaratma.

Dalam kesempatan ini .....



Dalam kesempatan ini Bp. Soedjono dan Pimpinan P.G. Bandjaratma memberikan pendjelasan kepada Lurah<sup>2</sup> tentang sebab<sup>2</sup> matjetnja P.G. Bandjaratma dan maksud dari pada tindakan darurat kali ini akan kenaikan upah tebang. Dalam rapat itu oleh Dan Dim telah diutarakan bahwa soal P.P.N. adalah soal negara dan berarti soal kita bersama.

### III. Kulturskema.

Dengan tidak adanya kulturskema, maka soal perburuhan sukar dipetjahkan karena P.P.N. tidak mampu melawan perusahaan Swasta karena dalam bidang keuangannya terikat oleh peraturan<sup>2</sup> jang tertentu sedangkan perusahaan Swasta jang dasarnya komersial lebih flexibel untuk menyesuaikan diri pada semua faktor jang didjumpai dalam proses produksi. Untuk menolong P.P.N. agar dapat menjalankan tugasnja harus ada kulturskema jang memperbolehkan menanam brambang pada waktu<sup>2</sup> tertentu jang merupakan penertiban dengan djaminan dalam waktu jang ditentukan tanaman brambang dapat hidup langsung, sebagai misal ialah menanam brambang boleh dikerdjakan dalam bulan Djuli tiap tahun, sebab pada bulan itu pekerdjaan P.P.N. Pabrik gula telah selesai dalam pekerdjaan menebang dan pembukaan tanah. Ini adalah usaha menghindarkan kesukaran<sup>2</sup> P.G. Djatibarang/P.G. Bandjaratma dalam masalah perburuhan dan air. Berhubung Bp. Soedjono tidak mengetahui setjara terperintji tentang kulturskema, maka Bp. Soedjono telah meminta Sdr. Soemarjo Wedana Brebes untuk memimpin suatu team perentjana kulturskema jang anggota<sup>2</sup>nya terdiri dari Kepala Djawatan<sup>2</sup> Dinas Pertanian Rakjat, Kepala Dinas Pengairan dan 2 orang Kep. Bag. Tanaman P.G. Bandjaratma dan P.G. Djatibarang. Hasilnja diharapkan dari mereka itu setjepat mungkin diteruskan kepada Bp. Soedjono untuk dibitjarakan pada K.O.G.M. Djateng.

### IV. Irigasi.

Boleh dikatakan bahwa masalah irigasi didaerah Brebes adalah sangat kritik ini terbukti dengan Bendungan Notok, jang dulu mempunyai debit 35 m<sup>3</sup> tiap detik sekarang tinggal 7 m<sup>3</sup> tiap detik, dalam bulan Agustus 1962, hal ini disebabkan karena makin dangkalnja bendungan Notok memenuhi kebutuhan akan air perlu diadakan pengerukan bendungan Notok tsb., adapun beaja untuk itu sekarang didaerah telah tersedia uang sebanjak Rp. 3.000.000.--. Uang ini berasal dari tiap penanam brambang jang diharuskan membajar Rp. 5.000.-- tiap ha kepada Dana Pembangunan daerah, uang mana untuk beaja rehabilitasi pengairan djumlah tersebut diatas diharapkan akan terus bertambah mengingat permintaan idjin menanam brambang terus mengalir.

Berhubung dengan itu Djawatan Pengairan Daswati I akan diminta bantuannya agar pengerukan bendungan Notok dapat segera direalisir sedang beajanja diantarannya mendapat sumbangan dari Dana pembangunan tersebut.

### V. Perburuhan.

Pengupahan rumus Tjipajung tidak dapat dipertahankan lagi karena upah jang diterima oleh tiap penebang sesudah dipakai untuk membajar ini dan itu ada jang hanja tinggal membawa uang kerumahnja + Rp. 15.--, bahkan ada jang hanja tinggal membawa Rp. 7.-- uang sekian itu tidak berarti lagi bagi keluarganya kalau dibandingkan dengan apabila mereka itu bekerdja ditanaman brambang, mereka akan memperoleh upah paling sedikit Rp. 70.-- sehari, bahkan ada pengusaha brambang jang berani membajar Rp. 100.-- sehari.

Sebetulnja rumus Tjipajung sudah dilanggar oleh Pabrik<sup>2</sup> Gula dengan memberi kemungkinan kepada tiap penebang untuk membeli gula dengan harga resmi jang achirnja oleh penebang dapat didjual lagi dengan keuntungan sebagai penambahan bajaran.

Pengupahan jang tidak .....

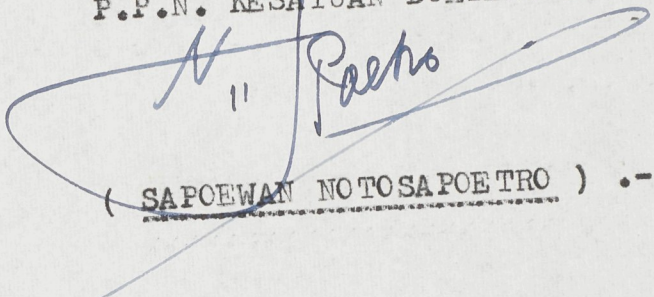


Pengupahan jang tidak sesuai ini mengakibatkan mengurangi djumlah penebang jang datang ketempat tebangan dan ini akan berakibat terhadap tebu jang masuk dan bahan bakar.  
Perlu dilaporkan bahwa didaerah Brebes, tenaga2 jang seharusnya bekerdja di pertanian tertarik kekota kota besar jang banjak pmbangunan jang diantarannya mendjadi tukang betjak.  
Kalau persoalan buruh ini kita biarkan terus, maka P.G. Bandjaratma dalam membuka tanah harus menggunakan dengan traktor.

Laporan selesai .-

SEMARANG, 7 AGUSTUS 1962 .-

P E L A P O R  
PETUGAS HUBUNGAN MASJARAKAT  
P.P.N. KESATUAN DJATENG II :

  
( SAFOEWAN NOTO SAFOETRO ) .-

Tindakan :

1. Pekudir Bag. Umum/Pengawas ;
  2. Pekudir Bag. Produksi ;
  3. Pekudir Bag. Perbelanjaan ;
  4. Perw. BPU-PPN Djateng, u.p.  
Bag. Humas ;
  5. P.G. Bandjaratma ;
  6. P.G. Djatibarang .-
-



Kepada Yth.: Direksi P.P.N.-BARU Prae Unit Gula B  
 Laporan : PG. Bandjaratma, PG Ketanggungan Barat,  
 PG. Djatibarang dan PG. Pangka.  
 No. uraian No.: 1

Dari tanggal 23 sampai dengan 28 Nopember 1959, kami bersama dengan Pak Sempoe Soendaroe dan Ing. Sie Liang Khay mengadakan peninjauan ke pabrik2 gula:

1. PG. Bandjaratma
2. PG. Ketanggungan Barat,
3. PG. Djatibarang,
4. PG. Pangka

Maksud turni ini adalah:

1. untuk mendapat sesuatu geestelijk contact dalam arti seluas-luasanja.
2. untuk mengetahui dan mengenal daerahnja (orientasi).

Berhubungan peninjauan kami adalah pendek, rata2 1 hari tiap pabrik, maka tidak banjak jang kami dapat lihat, sehingga fakta2 dan kesan2 peninjauan kami tidak merupakan sesuatu uitspraak. Perlu djuga kami kemukakan, bahwa semua pabrik2 gula telah mendapat kesukaran air, berhubung dengan musim kemarau jang extrim. Kesukaran ini pada waktu ini masih ada, berhubung hudjan turunnja belum banjak dan belum merata. Kami dalam 6 hari tidak mengalami hudjan dipabrik, sedang debiet air kali Pemali adalah tjukup besar, akan tetapi setjara resmi Oostmoeson-regeling tidak berlaku lagi.

Urutan pabrik2 gula dalam laporan ini adalah urutan chronologis peninjauan kami.

#### I. PG. Bandjaratma

a. Areal : Luas areal PG. Bandjaratma adalah  $\pm$  1600 HA, emplasemen letak  $\pm$  10 km. barat-daja Brebes.

Batas areal setjara kasar adalah sebagai berikut:

- Utara : Djalan Raya Tjirebon - Semarang  
 Timur : Areal PG. Djatibarang, terpisah oleh kali Pemali, jang terkenal dengan pengairannja,  
 Selatan: Djalan Prupuk - Tandjung,  
 Barat : Areal PG. Ketanggungan Barat.

Garis pandjang (lengte-as) areal ini membudjur dari Utara ke Selatan. Berat tanah rata Z 8-9; dan bagian tengah daerah Barat mempunjai berat Z 9-10; sedang didaerah Timur ada jang beratnja Z 7. Disana-sini tanah mengandung banjak kapur (dapat dirasakan dalam air minum pabrik)

Pemakaian rabuk rata2 5,5 kw. ZA per HA, dan tidak memakai rabuk fosfat, walaupun ada tanah-tanah jang mempunjai berat Z 9-10. Mengenai ini kami ingin meninjau proefveldresultaten dari pabrik.

#### b. Produksi

Tabel 1 : Produksi tiap tahun pabrik dan produksi rata2 seluruh Djawa.



H a s i l	Tahun	Luas Br. HA	Tebu/HA Kw.	Rendt.	Kristal/ HA. Kw.	Presentasi kristal dari hasil 1940/41
Rata2	1	2	3	4	5	6
Seluruh Djawa	1940/41	1207	1343	12,16	163,3	-
Pabrik "potensiil"	1940/41	1700	1190	12,19	145,0	100
Pabrik "riil"	1954/55	1061	1013	12,46	126,2	± 87
"-	1955/56	1126	895	12,86	115,3	± 80
"-	1956/57	1254	893	13,49	120,5	± 83
"-	1957/58	1235	855	12,10	103,5	± 71
"-	1958/59	1200	967	11,05	106,9	± 74

Dalam tabel 1, ternyata bahwa Pg. Bandjaratma, adalah sesuatu pabrik yang dibawa dari middelmaat, hasil tahun 1940/41 ada dibawa hasil rata2 seluruh Djawa (kolom 5).

Menurut kolom 6 dapat dikatakan bahwa produksi "riil" (sesudah perang memperlihatkan tendens menurun, Luas areal dapat dikatakan constant.

c. Tanaman/pekerdjaan: Pandangan sepintas lalu menundjukan bahwa tanaman dapat dikatakan agak homogeen yang berarti bahwa variasi masa tahun tanam tidak begitu besar, ini merupakan sesuatu gunstige faktor.

Tanaman didalam plantvak kelihatan agak onregelmatig, mungkin akibat bibit yang kurang baik (bibit tidak diseleksi) atau tanah tidak mendapat tjukup uitzuring (tanah Pg. Bandjaratma ada tjukup berat).

Pekerdjaan yang mendapat perhatian kami, adalah finalering, sesuatu pekerdjaan yang penting dan terakhir dilapangan tanaman (tidak terhitung pekerdjaan rutine: seperti siram, bubut etc.)

Maksud pekerdjaan ini dalam instansi pertama, adalah menghindari masuknja air hudjan yang berlebihan kedalam tjemplongan, sedang dalam instansi kedua untuk ipukan. Dengan demikian pekerdjaan ini ditentukan oleh hudjan dan besarnya tebu. Pekerdjaan ini memerlukan banjak air.

Dibeberapa kebun kami lihat bahwa pekerdjaan ini agak geforceerd sifatnja, dalam arti bahwa tanaman masih terlalu ketjil untuk difinalir, sedangpun hudjan turunnja belum gentjer.

Sebagai fungsi kedua dari finalering adalah ipukan dan untuk ini tebu sebelumnya difinaleer, diklentek, agar wortelringen dapat berkembang, daun klentekan setelah diikat disandarkan kepada sesuatu rumpun tebu (rietpol) yang ditetapkan, agar air hudjan dapat lekas mengalir.

Di Pg. Bandjaratma kami tidak lihat demikian; daun2 klentek kelihatatan tersebar didalam kebun.

Djenis2 tebu yang ditanam dalam tebu giling 1959/60 dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2: Susunan tanaman tebu giling 1959/60 menurut djenis.



Tanaman	Luas Br. HA	POJ 2878 BR. HA	POJ 3016 Br. HA	POJ 3034 Br. HA	POJ 3053 Br. HA	Tjampuran Br. HA	T o t a l Br. HA
Snit I	1267,080	69,505	708,964	396,413	6,235	85,963	1267,080
Snit II	50,231	1,423	34,315	14,493	-	-	50,231
	1317,311	70,928	<del>410,906</del> 743,279	410,906	6,235	85,963	1317,311

Tabel 3 : Produksi tiap2 djenis dalam tahun 1958/59

D j e n i s	Luas Br. HA	P r o d u k s i KW/HA		
		Tebu	Rendt.	Kristal
POJ 3016	782,281	955	12	114,60
POJ 3053	94,188	1030	10,48	107,94
POJ 3034	251,035	1033	8,64	89,25
POJ 2878	37,653	903	9,68	87,41
Tjampuran	34,547	667	11,47	76,50
Total rata2	1199,704	967	11,05	106,85

Tabel 4 : Produksi tiap2 djenis dalam tahun 1957/58

D j e n i s	Luas Br. HA	P r o d u k s i KW/HA		
		Tebu	Rendt.	Kristal
POJ 3016	875,523	818	12,31	100,70
POJ 3053	316,995	965	11,58	111,75
POJ 2878	39,740	817	12,14	99,18
POJ 3046	3,081	723	12,92	93,41
total rata2	1235,339	855	12,10	103,46

Menurut tabel 3 dan 4 ada 2 djenis POJ 3016 dan POJ 3053 jang mempunjai tanaman tjukup luas, sehingga angka2 produksi dapat dikatakan betrouwbaar, dan djenis2 ini jang merupakan djenis2 unggul untuk daerah Bandjaratma. Walaupun demikian seperti terlihat dalam tabel 2, 3 dan 4, luas tanaman djenis POJ 3053 sangat menurun sebagai berikut :

Tahun	Luas Br. HA
1957/58	316,995
1958/59	94,188
1959/60	6,235

Bagi kami ini kurang djelas adanja, karena persediaan bibit topstek dalam tebu giling 1957/58 ada tjukup, untuk mempertahankan luas areal ± 3000 HA, dalam tebu giling 1958/59 dan seterusnya.

Persewaan tanah 1960/61: geprojecteerd : tebu biasa 1350  
tebu tunas 150.

Persewaan tanah untuk tebu giling 1960/61 sampai 25 Oktober Nopember 1959 tertjatat: 904,185 HA.



II. PG. Ketanggungan Barat:

Waktu kami datang diempasemen, kami diperlihatkan tembusan surat ek-keputusan Direksi P.P.N.-Baru Pusat, tertanggal 14 Nopember, No. ~~4777~~ 4744/K.8/59, dimana antara lain dapat dibatja bahwa Pg. Ketanggungan Barat masuk Unit Gula Tjabang P.P.N.-Baru, Djawa Barat, mulai tanggal 16 Nopember 1959.

Dan berhubung dengan surat ini kami tidak mengadakan penindjauan pabrik tersebut diatas.

III. PG. Djatibarang:

a. Areal : Luas areal Pg. Djatibarang adalah ± 2000 HA, dapat digolongkan dalam pabrik2 jang mempunjai areal jang besar. Emplasemen terletak ± 12 km selatan Brebes,

Batas2 areal setjara kasar adalah sebagai berikut:

Utara: Djaln Raya Tjirebon - Semarang

Timur: Ex areal-areal Pg. Pagongan, Pg. Adiwerna, Pg. Kemanglen, Pg. Dukuwingin, terpisah oleh kali Gangsa.

Selatan: Kali Pemali dan hutan2 Djati

Barat: Areal Pg. Bandjaratma terpisah oleh kali Pemali.

Garis-pandjang areal ini membudjur dari Utara ke Selatan.

Berat tanah rata2 Z 7-8, sedang daerah Barat dan Utara mempunjai berat Z 9-10.

Pemakaian rabuk rata2 6 kw ZA per HA. dan berlainan dengan Pg. Bandjaratma, ditanah2 jang agak berat diberikan rabuk fosfat dalam bentuk SSF 16/20 dengan pemberian rata2 2,7 kw SSF + 4 kw ZA per HA.

Tabel 5: Produksi tiap tahun pabrik dan produksi rata seluruh Djawa.

H a s i l	Tahun	Luas Br. HA	Tebu/HA Kw	Rendt.	Krisral/HA. kw.	Presentasi kristal dari hasil
Rata2	1	2	3	4	5	1940/41 6
Seluruh Djawa	1940/41	1207	1343	12,16	163,3	-
Pabrik "potensial"	1940/41	1406	1416	12,46	176,4	100
Pabrik "riil"	1954/55	1203	1044	12,62	131,8	± 75
"-	1955/56	1150	882	13,19	116,3	± 66
"-	1956/57	1261	937	13,21	123,8	± 70
"-	1957/58	1233	994	11,77	117,0	± 66
"-	1958/59	1177	1037	12,58	130,6	± 74

Dalam tabel 5 kolom 5 dapat dilihat bahwa Pg. Djatibarang merupakan sesuatu pabrik jang sedikit lebih middelmaat, hasil 1940/41 ada lebih besar dari hasil rata2 seluruh Djawa (kolom 5). Produksi "riil" dapat dikatakan constant, tahun "baik" diselang dengan tahun "djelek" Produksi "riil" rata2 dapat dikatakan relatip lebih ketjil dari Bandjaratma. Luas areal dapat dikatakan constant.

c. Tanaman/Pekebjaan. : Tanaman pada umumnja tidak homogeen, dalam arti bahwa variasi masa tanam agak besar, memang menurut laporan jang masuk ada ± 190 HA tebu giling jang tak dapat ditanam.

Onregelmatigheid dalam plantvak djuga kelihatan, akibat kurang uit-zuring atau bibit kurang baik. Kami lihat penanam VBT 1960/61, jang bibitnja



menurut kami kurang bersih diklentek. Djuga ada kebun jang agak mudahan, memperlâhatkan tanda kering, akibat sukar dapat air.

Timing pekerdjaan gulud ada tjukup baik, dan menurut kami lebih teratur dari Bandjaratma.

Berhubung dengan kesukaran selesai tanam, kami belum dapat susunan tanaman tebu giling 1959/60.

Djenis2 jang ditanam adalah (urutan menurut luas tanaman)

- POJ 3016
- POJ 3067
- POJ 3053
- POJ 3033
- Tjampuran

Tabel 6: Produksi tiap djenis.

Tahun	D j e n i s	Luas Br. HA	P r o d u k s i KW/HA		
			Tebu	Rendt.	Kristal
1957/58	POJ 3016	889,511	1099	11,95	120,58
	" 3067	220,111	9393	11,09	104,14
	" 3033	90,596	930	11,64	108,25
	" 3053	16,330	1155	11,44	132,13
1958/59	POJ 3016	749,219 ✓	1022	13,07	133,58
	" 3067	320,274 ✓	1050	11,59	121,70
	" 3033	75,841	1091	12,55	136,92
	" 3053	17,854	1231	11,81	145,38

Tabel 6 menundjukan bahwa pada tahun2 achir, POJ 3016 dan POJ 3067 merupakan hoofdsorten, sedang dari djenis baru adalah POJ 3053 memberikan harapan besar, dan patut ditanam lebih luas.

Persewaan tanah untuk 1960/61 geprojecteerd 1300 tertjatat: ± 150 HA, dan untuk melantjarkan sedang diminta persetudjuan Direksi, mengenai pemberian persekot premi hasil ad Rp. 700,- rata2 untuk tiap HA.

IV. PG. Pangka:

a. Areal: Luas areal Pg. Pangka adalah sebesar ± 1400: emplasemen letak ± 5 km sebelah Timur Slawi.

Batas2 areal setjara kasar ada sebagai berikut:

- Utara : ex Areal2 Pg. Pagongan, Pg. Kemantren, Pg. Petarukan.
- Timur : areal Pg. Sumberhardjo terpisah oelh kali Rambut.
- Selatan : ex areal Pg. Dukuwringin dan Pegunungan Selamat.
- Barat : ex areal Pg. Adiwerna dan Pg. Kemanglen.

Berbeda dengan areal2 Bandjaratma dan Pg. Djatibarang, garis-pandjang (lengte-as) dari areal Pg. Pangka membudjur dari Timur ke Barat. Di dalam areal mengalir 3 kali kedjurasan laut Djawa jang penting arti untuk pengairan Pg. Pangka jaitu :

- Disebelah Timur : Kali Rambut
- Ditengah : Kali Tjatjaban
- Disebelah Barat : Kali Gung.



Dan berdasarkan atas ini areal Pg. Pangka dibagi dua; disebelah Timur areal kali Rambut dan sebelah Barat areal kali Gung, sedang kwalitet tanahpun beda. Daerah kali Gung dibagian Barat mempunjai berat-tanah Z 4, dan membudjur ke Timur berat tanah Z 7-8 (overgangsgebied) dan sampai diareal kali Rambut bagian Timur berat tanah Z 8 (termasuk tanah persil).

Rabuk ZA jang diberikan ada 3,7 Kw ZA per HA, sedang ditanah jang berat djuga diberihkan rabuk fosfat sebanjak 2 Kw per HA dalam bentuk S.S.F.

b. Produksi

Tabel 7 : Produksi tiap tahun pabrik dan produksi rata2 seluruh Djawa.

H a s i l	Tahun	Luas Br. HA	Tebu/HA Kw	Rendt.	Kristal/ Ha. Kw.	Presentasi kristal dari hasil 1940/41
	1	2	3	4	5	6
Rata2 seluruh Djawa	1940/41	1207	1343	12,16	163,3	-
Pabrik "potensiil"	1940/41	1225	1307	12,44	162,6	100
Pabrik "riil"	1954/55	1098	980	11,38	111,5	± 69
"	1955/56	1090	748	11,57	86,6	± 53
"	1956/57	1086	1066	11,93	127,1	± 78
"	1957/58	1183	901	11,03	99,4	± 61
"	1958/59	1239	847	11,78	99,9	± 61

Tabel 7 kolom 5 menundjukan bahwa Pg. Pangka termasuk salah satu pabrik jang middelmatic.

Produksi "riil" adalah lebih rendah dari Pg. Djatibarang, dan diantara 3 pabrik didaerah Tegal, adalah jang terrendah, relatip mapupun absolut. Luas areal memperlihatkan tendens menaik.

Angka2 tjurian ada tinggi, seperti terlihat dalam tabel 8.

Tabel 8: Angka2 tjurian:

Tahun	Presentasi tjurian
1954/55	15
1955/56	27
1956/57	9½
1957/58	16½
1958/59	23

c. Tanaman/Pekerdjaan : Apa jang kami lihat di Pg. Djatibarang, djuga nampak di Pg. Pangka, bahkan keadaan lebih geaccentueerd kelihatannya. Pada tanaman muda nampak hiatan, akibat kesukaran air; tidak dapat ditanam ± 30 Ha.

Kwalitet finalering tjukup baik, hanja dilakukan agak geforceerd (timing kurang tepat).



Beberapa kebun memberi kesan, bahwa telah lama tidak dibubut (kesukaran financiën). Banjak terlihat stagnatierossen.

Sesuatu kebun POJ 3067 nampak serangan sakit blendok (gomziekte). Ada baiknya djika kebun bibit POJ 3067 senantiasa dikontrol dan dibersihkan dari penjakit ini, dan dari tanaman tebu giling jang menderita penjakit blendok djangan diambil bibitnja.

Susunan tanaman 1959/60 kami belum terima. Adapun djenis2 tanaman 1959/60 adalah: (urutan menurut luas tanaman).

- POJ 3016
- POJ 3053
- POJ 3067
- POJ 3046
- POJ 3036

Tabel 9: Produksi tiap2 djenis.

T a h u n	D j e n i s	Luas Br. HA	P r o d u k s i KW/HA		
			Tebu	Rendt.	Kristal
1957/58	POJ 3016	1017,702	901	11,09	99,92 ✓
	POJ 3033	51,068	853	10,87	92,72 ✓
	POJ 3046	55,879	818	10,78	88,18
	POJ 3053	55,983	999	10,33	103,23 =
1958/59	POJ 3016	1032,742	844	11,79	99,59
	POJ 3033	35,516	1011	11,81	119,40
	POJ 3046	46,030	848	11,89	100,83
	POJ 3053	64,814	956	11,53	110,23
	POJ 3067	55,822	653	11,79	76,99

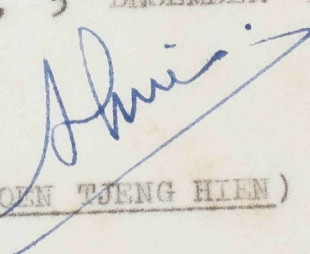
Seperti terlihat dalam tabel 9, pada tahun2 achir djenis POJ 3016 merupakan hoofdsoort, dan dari djenis bijsoorten adalah POJ 3053 dan POJ 3033 memberikan harapan, dan ada baiknya djika djenis POJ 3053 tanamannya diperluas.

Keadaan persewaan tanah untuk giling 1960/61 geprojecteerd 1200 HA: tertjatat 700 HA: telah dibajar

400 HA: menunggu bajaran, sedang daftar2 masih masuk.

Perlu kiranya kami terangkan lagi, bahwa kesan kami dalam laporan ini, adalah hasil dari penindjauan jang sangat pendek.

Semarang, 5 DESEMBER 1959.

  
(Ir. OEN TJENG HIEN)



Kepada Jth.: Kepala Unit Semarang "B" (Gula).  
 Laporan : Pg. Bandjaratma dan Pg. Sumberhardjo  
 No. : 2

Dari tanggal 25 April 1960 sampai dengan 30 April 1960 kami bersama dengan Pak Sempoe Soendaroe berturni ke-pabrik2 tersebut diatas. Pak Sempoe telah kembali tanggal 27 April 1960. Maksud turni ini adalah untuk menindjau pembukaan tanah tahun 1960/61. Oleh karena Pg. Sumberhardjo menurut rentjana jang diadjukan kepada Direksi ada lebih "sibuk" dari pada Pg. Bandjaratma, maka laporan ini sebagian besar mengenai Pg. Sumberhardjo.

A. Pg. Bandjaratma (vide Lampiran No.1)

1. Kebakaran kebun Temukerep - Gandarusa, seluas 720 alur = 0,666 Netto HA, blok A3.

Kebun ini seluruhnja luas 22,730 Br. HA dan terdiri dari:

Blok	Luas Br. HA.	Masa tanam	Djenis tebu
A1	6,130	VII a	2878 P.O.J.
A2	9,333	VII b	3034 P.O.J.
A3	6,252	VII a	3034 P.O.J.
A4	0,965	VII a	2878 P.O.F.
Totaal	22,730	-	-

letaknja paralel dengan djalan sepur DKA: Purwokerto - Tjirebon (Stasiun Larangan) dan terpisah oleh DKA "veiligheidsstroken" sedjarak ± 8 m.

Menurut laporan jang diterima oleh pabrik pada tanggal 23 April, djam ± 18.30 dikebun tersebut, dalam blok A3 telah timbul kebakaran, jang merusakkan 720 alur = 0,666 Netto HA. tanaman (lihat bagian skets jang diarsir) dan disebabkan oleh api lok DKA. Dan memang pada djam tersebut liwat kereta penghabisan Tjirebon/Purwokerto.

Sebagai gambaran kami sampaikan statistiek kebakaran tebu dalam tahun 1923 diseluruh Djawa, jang diakibatkan/mungkin diakibatkan oleh:

Residensi	Djumlah 'kebakaran	Karena 'sengadja'	api 'lok	'petir	'kelalai-an	'tidak dike-tahui
Besuki	25	11	9	1	3	1
Pasuruan	111	26	40	-	22	23
Surabaja	112	13	39	10	19	31
Kediri	139	14	33	2	19	11
Madiun	16	9	5	-	2	-
Kedu	21	17	-	-	1	3
Semarang	13	6	-	2	5	-
Pekalongan	67	47	8	4	5	3
Tjirebon	34	5	2	-	7	20
Djumlah	538	208	136	19	83	92



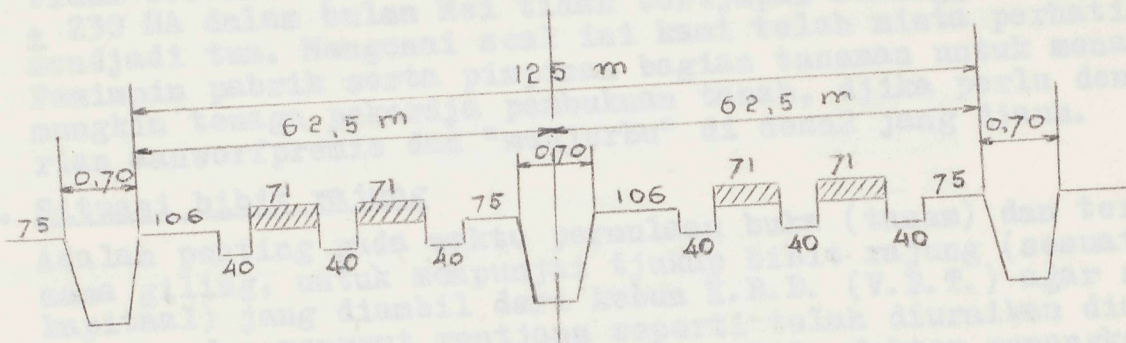
Dari daftar diatas ternyata bahwa lebih dari 25% jumlah kebakaran adalah akibat api lok (locomotief vonken). Penindjauan kami kepada kebun tersebut memberikan kesan sebagai berikut:  
Batang2 tebu tidak sampai verkoold, (djenis 3034 P.O.J. terhitung djenis keras), daun jang dibawah telah habis kebakar (daun kering) dan diatas masih kelihatan daun, jang mempunjai warna terbakar. mungkin putjuknja masih hidup. Ada baiknja apabila kebun ini setjepat mungkin digiling, berhubung banjak batang tebu jang roboh akibat pemadaman dan menurunnja rendement.

**B. Pg. Sumberhardjo**

**I. Pembukaan**

**a. Systeem**

Systeem pembukaan adalah menurut skets dibawah ini:



Djurusan alur sedapat mungkin diambil Utara - Selatan, djadi tidak tergantung dari terreinhelling, dan tiap2 bak jang pandjangnja 125 m. (uit gemeten) dibagian dua oleh got mudjur tengah dan masing2 terdiri dari 55 alur dan 54 gulutan, pandjang 8 m. (uit gemeten).

**b. Pekerdjaan.** Telah ditindjau pembukaan kebun2 tersebut dibawah ini:

**Kebun Saradan tengah: + 36 Br. HA (Bandiardawa)**

Got2 telah selesai dibuat dan sudah mulai dengan mengalir. Got2 tjukup dalam dan lurus sedang alur dibagian Utara kebun agak kurang baik, maupun tentang ukuran ataupun afwerkingnja. Dibagian Selatan (lain mandur) kwaliteit alur adalah djauh lebih baik, tenaga pekerdja (alur + garpu) ± 30 orang. Perlu diperhatikan: ukuran dan tjara menempatkan tanah digulutan, agar seluruh gulutan tertutup dengan tanah dari alur (onkruidverstikken) dan penambahan tenaga pekerdja.

**Kebun Saradan Selatan: + 19 Br. HA (Bandiardawa)**

Keadaan pekerdjaan sama dengan kebun tersebut dahuluan, kwaliteit tjukup baik, tenaga pekerdja ± 20 orang.



Kebun Djatisari ± 33 Br. HA (Sumberhardjo)

Pembuatan got; tjukup dalam dan lurus.

Kebun Grogol ± 38 Br. HA (Sumberhardjo)

Pembuatan got; got banjak jang tidak lurus.

Kebun Séwatu ± 46 Br. HA (Sumberhardjo)

Pembuatan got; tjukup dalam dan baik. Keadaan pekerdjaan tanaman sampai dengan 30 April tertjatat sebagai berikut:

Tahun panen	Tersedia	Got	Alur	Garpu
1960	512,942	170,2	7,9	4,4
1959	964,038	136,1	1,-	1,-

Dibandingkan dengan tahun panen 1959, keadaan sekarang ada lebih ma-  
dju maupun relatif/absolut, akan tetapi apabila kapasitas kerdja  
tidak bertambah, besar kemungkinan bahwa rentjana tanam sebanjak  
± 230 HA dalam bulan Mei tidak tertjapai sehingga bibit2 rajung akan  
mendjadi tua. Mengenai soal ini kami telah minta perhatian  
Pemimpin pabrik serta pimpinan bagian tanaman untuk menambah setjepat  
mungkin tenaga pekerdja pembukaan tanah, djika perlu dengan pembe-  
rian aanwerfpremie dan "menjerbu" di desa2 jang djauh.

## II. Situasi bibit rajung

Adalah penting pada waktu permulaan buka (tanam) dan terlepas dari  
masa giling, untuk mempunjai tjukup bibit rajung (sesuatu stoot-  
kapitaal) jang diambil dari kebun K.B.D. (V.B.T.) agar segera dapat  
menanam dan menurut rentjana seperti telah diuraikan diatas, dalam  
bulan Mei akan menanam ± 230 HA. Apabila faktor penangkaran diambil  
rata2 7, maka untuk menanam ± 230 HA dibutuhkan ± 30 HA tanaman  
K.B.D. jang pada waktu sekarang sudah harus topkjaar. Hasil penin-  
djauan kebun2 K.B.D. 1960/61 adalah sebagai berikut:

Kebun K.B.D. 1960/61 Siber: ± 8,5 HA

Kebun ini terdiri dari djenis 3140 dan 3144 P.O.J. Dibagian Utara  
djalan lori djumlah batang agak kurang, disebelah Selatan tjukup banja  
banjak. Sudah dapat ditop sekarang, dan faktor penangkaran rata2 7  
dapat diharapkan (djumlah batang rata2 ± 60 per tjemplon dan  
6 à 7 ros).

Kebun K.B.D. 1960/61 Bandjaran tebangan II: 2,8 Br. HA

Kebun ini terdiri dari djenis:

3144 P.O.J.  
3139 P.O.J.  
3140 P.O.J. dan  
3016 P.O.J.

dan memberikan kesan jang tjukup baik, sedang ditop, faktor penang-  
karan mungkin lebih dari 7.

Kebun K.B.D. 1960/61 Bodjongbata Timur: 16,03 Br. HA

Ditanam dengan djenis:

3139 P.O.J.  
3140 P.O.J. dan  
3144 P.O.J.

sedang ditop dibagian Utara, faktor penangkaran 7 dapat diharapkan.



Penindjauan ini memberikan kesan bahwa Pg. Sumberhardjo mempunyai "stoot-kapitaal" untuk mulai tanam. Peflu kiranya diterangkan bahwa masih ada kebun K.B.D. jang dapat diambil bibitnja dalam bulan Mei, jang kami lihat hanja sepintas lalu.

III. Bendungan Medjagong (vide skets lampiran No.2)

Bendungan ini terletak di bovenloop kali Tjomal, Randudongkol ± 30 km. Selatan Pemalang.

Lihat skets:

- A : bendungan permanent dari beton jang sudah rusak
- B I : bendungan darurat dari susunan batu kali
- B II : bendungan darurat dari susunan batu kali jang sedang dibangun
- C : pintu air masuknja air kali Tjomal jang dibendung, kesaluran primair Medjagong.

Saluran Medjagong mempunyai afwatering dikali Waluh, djadi debit air kali Waluh sangat tergantung dari debitnja saluran Medjagong, djadi dari banjarknja air jang di-opstuw oleh dam B.II; karena dam permanent A telah rusak, dan untuk memperbaiki dam ini akan memakan waktu jang lama dan biaja jang tidak sedikit. Dan untuk sementara dipergunakan dam darurat B I dan B II, agar saluran Medjagong tetap mendapat air jang tjukup untuk mengairi:

Daerah Grogek (areaal Sumberhardjo)	:	5730 HA
Daerah Semangu (areaal Bandjardawa)	:	<u>1870 HA</u>
Djumlah	:	7600 HA

Persewaan tanah tahun 1960/61 tertjatat:

Daerah Rambut	:	191,167 HA
Daerah Grogek	:	849,019 HA
Daerah Bandjardawa	:	<u>399,513 HA</u>

Djumlah : 1.439,699 HA

Dari angka2 tersebut diatas dapat dilihat betapa penting artinja perbaikan dam darurat B.II; dapat dikatakan bahwa perbaikan dam tersebut adalah sesuatu levenskwestie untuk Pg. Sumberhardjo. Untuk perbaikan dam, pabrik diminta memindjamkan uang ada Rp.30.000.- akan tetapi pekerdjaan telah dimulai dari tanggal 20 April 1960 dan uang belum dipindjam oleh Irrigasi, (mungkin tidak perlu lagi) pekerdjaan diharapkan selesai sebelum pabrik giling (14 Mei 1960). Menurut tjatatan jang kami peroleh dari sluiswachter, waktu kami menindjau ketempat tersebut, tingginja air (peil) terus meningkat:

dari 20 cm sebelum perbaikan dam, sampai 35 cm, tertanggal 29 April 1960.

Naiknja peil itu sedikit banjak dipengaruhi oleh turunnja hudjan, akan tetapi mengingat hudjan sudah sangat berkurang, dan naiknja peil setjara kontinu, adalah akibat opstuwing air oleh dam.

SEMARANG, 3 M E I 1960.-

( Ir. OEN TJENG HIEN ).-



Keb. Temukerep - Gantarasa



No Blok	Masa tanam	Matjam tebu -	Z A.	Banjarkas badang	H A		Banjarkas batang	Taksiran
					panjang	lebar		
161	179	Roj. 2878 Raj	47	6252	5709	6100	12	60
162	" 6	" 3034 "	37	9441	0742	9333	70	90
163	179	" 3034 "	37	6325	5856	6252		
164	"	" 2878 "	47	976	0904	0965	30	150
	Factor 0.98852			22994	21291	22730		



Schets Dam Medjagong

Nog aante leggen Nood Dam

Aard verschuiving

B I

B I Door S.H.gemaakt / Keer Dam

A

DAM

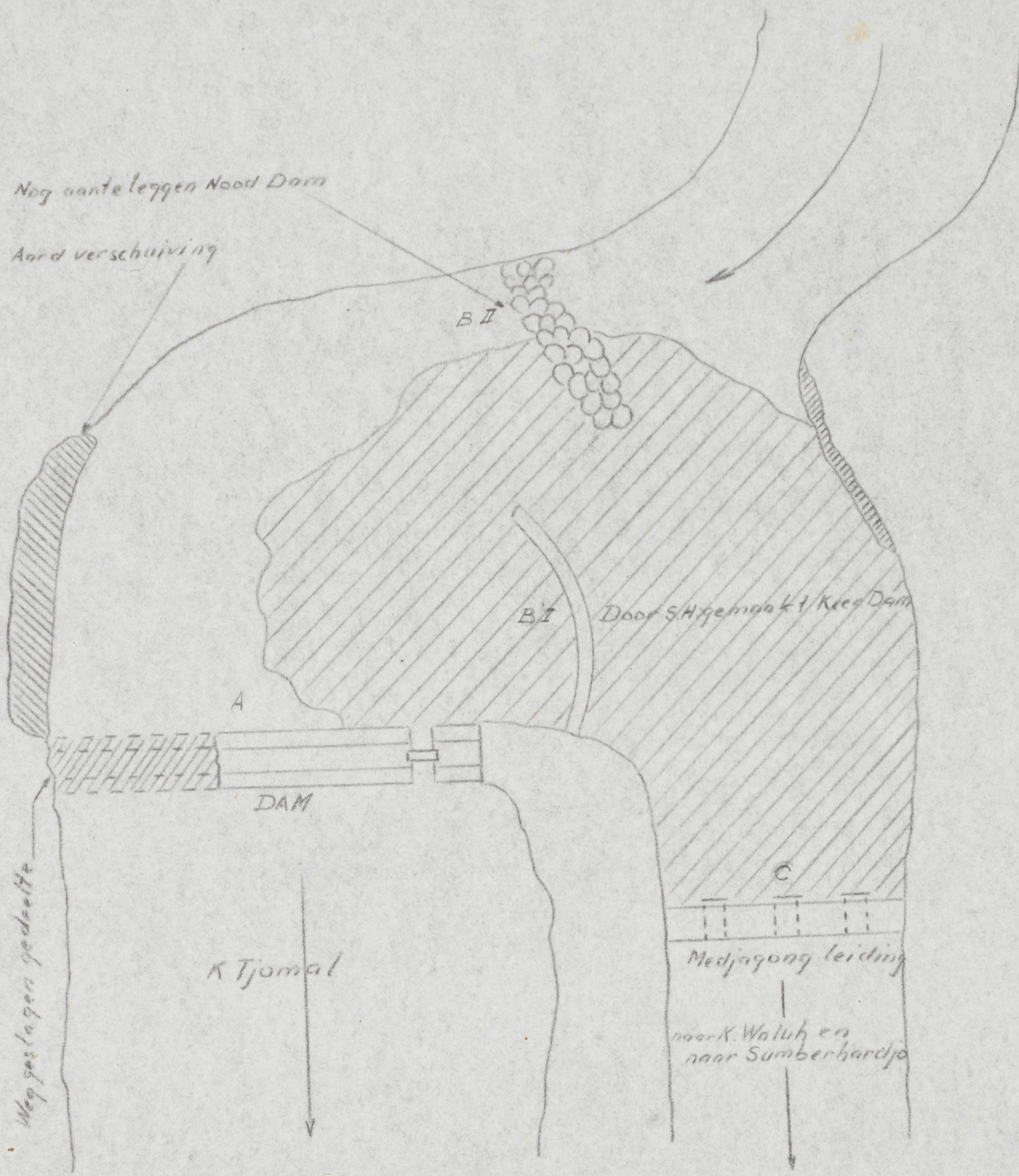
C

Weg geslagen gedeelte

K Tjomal

Medjagong leiding

naar K. Waluh en  
naar Sumberhardjo





00  
-./Sd.

Turunan.

21 Desember 61.

LL.09/1/4/61.

---

Tanam djagung sebelum padi.  
-----

Bapak Gubernur Selaku Ketua  
Badan Pengawas PPN.-Djateng  
di S E M A R A N G.

Dari Pg. Bandjaratma kami telah menerima laporan bahwa dibeberapa kelurahan sedang diadakan gerakan tanaman djagung sebelum tanaman padi renden-gan.

Gerakan ini tentunja bertudjuan untuk memperkuat keadaan bahan makanan dalam musim patjeklik jang akan datang, dan dapat di fahami. Dengan adanja gerakan djagung ini dengan sendirinja tanaman padi rendengan diundurkan jang berarti bahwa panen jang akan datang mendjadi lebih lambat. Oleh karena gerakan tanaman djagung ini djuga meliputi tanah2 jang telah disewakan kepada pabrik untuk tahun 1962/63, maka dalam giling 1962 pabrik akan mendjumpai beberapa kesukaran:

1. tanah2 jang akan ditanami untuk tahun 1962/63 tidak dapat di serahkan kepada pabrik tepat pada waktunja, antjar2 adalah dalam bulan April 1962.
2. berhubung dengan ini pabrik tidak dapat menanam dalam waktu jang bersamaan dengan giling, ini berarti bahwa bibit setek putjuk jang diambil dari tebangan tidak dapat dipergunakan.
3. penawaran tenaga kerdja teristimewa tenaga perempuan akan sangat kurang, berhubung adanja panen padi jang sedang ramai.
4. masa tanam akan terpaksa mendjadi mundur jang berarti sesuatu pro duksi derving, dalam prinsipnja lebih lekas selesai tanaman lebih baik.

Agar kesukaran2 untuk pabrik2 tidak berakumulasi dan djika gerakan tanam sebelum padi rendengan harus didjalankan, maka kami mohon agar tanah2 (sawah) jang dalam tahun 1962/63 disewakan kepada pabrik dan dapat tjukup pengairan untuk tanaman padi, dike-tjualikan dari gerakan tanam djagung dan selekas mungkin dipersawahkan, dan pada umumnja sawah2 jang disewakan kepada pabrik tidak melebihi dari 1/3 luas sawah dari tiap2 desa.

Sambil menunggu perhatian dari Bapak, kami sebelumnja mengutjapkan banjak terima kasih.

Tindasan:

1. Perw.BPU.PPN.Djateng.
2. Pg. Bandjaratma.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA  
KESATUAN DJAWA-TENGAH II  
(P.P.N. DJATENG II)

t.t.d. (Poedijonosardjono)  
Kuasa Direksi.

Sesuai dengan aslinja.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA  
KESATUAN DJAWA-TENGAH II  
(P.P.N. DJATENG II)



Kuasa Direksi

Kepada Jth.: Kuasa Direksi PPM.-Kesatuan Djateng II  
 Laporan : P.G. Bandjaratma  
 No. : 2

Dari tanggal 5 sampai dengan 8 Djuni 1962, kami dengan Ir. Tjice Sien Bie mengadakan penindjauan ke Pg. Bandjaratma.

Hasil penindjauan adalah sebagai berikut:

A. Panenan tahun 1962.

Giling telah dimulai pada tanggal 31 Mei 1962 jam 20.00, dan penebangan telah dimulai 2 hari sebelumnya, djadi tanggal 29 Mei 1962.

Tabel I. Banjarknja tebu jang masuk dalam kw.  
Dikontrak sebanjak 500 lori.

Tanggal	Djumlah Brat kw.	Djumlah lori	Muatan rata2 kw. per lori
29 Mei	1397	43	32,4
30 Mei	2475	77	32,1
31 Mei	6098	179	34,-
1 Djuni	8036	214	37,5
2 Djuni	9104	254	35,8
3 Mei	11269	323	34,8
4 Mei	9794	291	33,6
5 Mei	11513	301	38,2
6 Mei	9323	267	36,7

Dari daftar diatas dilihat bahwa muatan rata2 per lori 40 kw. dan lebih sukar dapat ditjapai di Pg. Bandjaratma, karena lori disana tidak memakai rongen, berhubung dengan rietlos sistimnja, jang tidak mempergunakan hijskraan, riettafel dan hark. Tebu2 dari lori, setelah aling-alingnja dari tebu (stijlen) dibatjok, dengan sendirinja atau setelah didorong sedikit lalu djatuh dalam rietkuil. Systim ini menurut hemat kami adalah praktis, hanja muatan lori tidak dapat banjak, jang berarti bahwa pabrik harus mempunjai relatip banjak lori dan mempergunakan relatip banjak penebang.

Tahun ini kepada para penebang diberikan "emolument" pembelian gula untuk tiap lori, apabila muatan lori mentjapai sesuatu angka.

muatan 30 kw. lebih 1 kg. gula  
 " 40 kw. " 1½ kg. gula

Seperti telah kami uraikan diatas, muatan lebih dari 40 kw. tiap lori setjara umum sukar ditjapai, jang berarti bahwa para penebang di Pg. Bandjaratma tidak dapat kesempatan mempergunakan incentive 1½ kg. Dalam Tabel No.1 djuga dapat dilihat bahwa opkomst dari para penebang adalah djauh dari memuaskan, walaupun pabrik telah giling seminggu; memang soal opkomst dari para penebang di Pg. Bandjaratma merupakan sesuatu chronische bottleneck, dan menurut kami ada baiknja, djika ke-"kurangan" incentive 1½ kg. - 1 kg. = ½ kg gula diberikan dalam bentuk opkomst-premi dengan ketentuan2 seperti dibawah:

membeli dapat ~~memakai~~ gula sebanjak ½ kg. untuk tiap lori, tiap hari, apabila tiap2 brendeng tiap hari masuk voltallig dan 7 hari ber-turut2 dalam 1 minggu, dengan demikian dalam 1 minggu mereka dapat membeli gula sebanjak 7 x ½ kg = 3½ kg.



Pemberian opkomst premi ini jang khusus untuk Pg. Bandjaratma, dimana tidak adanja fasilitas untuk mentjapai lori-lading 40 kw. atau lebih, kami kira tidak akan mempengaruhi lain pabrik, dimana lading 40 kw. atau lebih per lori mudah tertjapai.

Kurang banjak keluarnja para penebang selain mengakibatkan pabrik be-kerdja setjara under-capacity (stopuren) djuga akan mempengaruhi supply bibit-setek putjuk dan last but not least lebih lama tebu berdiri di-kebun, lebih besar pula djumlah pentjuriannja.

Tabel II. Hasil sementara giling 1962.

Tanggal	Hasil tiap hari				Hasil sampai tanggal				Giling
	Te- bang HA.	Tebu/ HA.	Rend.	Kris/ HA.	Te- bang HA.	Tebu/ HA.	Rend.	Kris/ HA.	
31 Mei	15,1	659	10,04	65,2	15,1	659	10,04	65,2	4740
1 Djuni	10,9	737	10,85	79,9	26,0	692	10,61	73,4	11203
2 Djuni	12,5	727	10,50	76,3	38,5	703	10,58	74,4	5688
3 Djuni	16,1	700	10,61	74,2	54,6	702	10,59	74,3	10963
4 Djuni	12,7	772	10,74	82,9	67,3	721	10,63	76,7	11210
5 Djuni	15,1	762	10,25	78,1	82,4	729	10,55	76,9	10264
6 Djuni	11,7	838	10,40	87,1	94,1	746	10,52	78,5	11454

Taksasi bulan Maret 1962:	Tebu/HA.	: 716	kw.
	Rend.	: 11,5	
	Krist/HA	: 82,3	kw.
Hasil panen 1961	: Tebu/HA.	: 700,2	kw.
	Rend.	: 11,2	
	Krist/HA.	: 78,5	kw.

Seperti terlihat diatas dapat dikatakan bahwa hasil tebu per HA sementara adalah berdekatan dengan taksasi Maret 1962 dan hasil panen 1961, dan masih berada dibawah hasil standard Pg. Bandjaratma; akan tetapi mengingat bahwa pada waktu baru selesai tanam telah terserang hama tikus seluas + 500 Ha. dan setelah tebu menjadi besar 2 à 3 meter telah diserang lagi seluas + 250 HA. dan mengingat pentjuran jang mengchawatirkan (menurut laporan dari pabrik, sebelum giling pentjuran sudah tertjat sebanyak 10% lebih), hasil sementara 1962 dapat dikatakan tidak mengesjeweakan. Andaikata "hama-hama" tersebut tidak ada atau tidak mempunjai proporsi sebesar itu Pg. Bandjaratma pasti akan menghasilkan lebih banjak; memang harus diakui bahwa tanaman 1961/62 mempunjai potensi itu (selesai tanambulan Djuli 1961 dan adanja perbaikan mutu pekerdjaan jang opvallend).

Seperti apa jang telah kami uraikan dalam laporan kami terakhir mengenai Pg. Sragi, rupa2-nja djuga di Pg. Bandjaratma tingkat rendement tahun *ini* berada sedikit dibawah standard.

Tabel III. Situasi pekerdjaan kebun akhir bulan Mei.

Pekerdjaan/Persewaan	Tahun 1962/63	Tahun 1961/62
Persewaan incl. bibitan	1453,406	1656,398
Penjerahan	956,195	1656,398
Andjir	1230,- x	1506,-
Got	245,-	1421,-
Tjemplongan	15,-	1005,-

x Angka ini agak tegenstrijdig.



Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa segala-galanja pada tahun ini adalah djauh ketinggalan dibanding dengan tahun jang lalu. Penjerahan tanah jang ketinggalan ( + 1 à 2 bulan ) antaranja akibat gerakan menanam djagung pada musim rendengan; mengenai soal ini kami telah menulis surat kepada Bapak Gubernur selaku Ketua Badan Pengawas PPN.-Djateng dengan tindasan kepada Perwakilan vide surat kami LL.09/1/4/61 tertanggal 21 Desember 1961. Dan sampai sekarang panen masih tetap berlangsung dibagian Barat, Utara dan Timur areal Pg. Bandjaratma. Dengan demikian penawaran tenaga kerdja kepada pabrik masih kurang dan belum merata, ada bagian2 kebun jang mempunjai tjukup tenaga kerdja (bagian2 Sdr. Selamat Soegondo dan Sdr. Lantip) dan ada pula bagian jang tidak mempunjai tenaga kerdja sama sekali (bagian Sdr. Eko Soebagijo, panen sedang berlangsung, dan bagian2 Sdr. Wendro dan Amin). Keadaan jang sukar ini telah diaccentueer dengan meluasnja tanaman brambang dibagian Selatan "invasi brambang" sudah mendjadi sesuatu realitet jang mengakibatkan bagian2 Sdr. Wendro dan Sdr. Amin tidak dapat tenaga kerdja; dibagian Timur dan Utara "invasi" ini sedang disiapkan. Perlu diterangkan disini bahwa tahun jang lalu tanaman brambang dilarang, karena tanaman tebu dan tanaman brambang diareal Pg. Bandjaratma sukar dapat "berkoexistensi", dan jang mengalami terugslag adalah selalu tanaman tebu; berhubung dengan ini maka harus ada sesuatu reglementering mengenai luas dan timing tanaman brambang. Dan mengenai ini ada baiknja djika diminta perhatian fihak atasan misalnja Bapak Gubernur selaku Ketua Badan Pengawas, karena kami sangsikan apakah Pg. Bandjaratma dapat menjelesaikan gilignja dan selesai tanamannja dalam djangka waktu jang dapat dipertanggungjawabkan berhubung adanja tanaman brambang.

SEMARANG, 15 Djuni 1962.-

( Ir. OEN TJENG HIEN )

12



49  
PO  
Laporan singkat keadaan tanams  
PG Bandjaratma pada akhir  
November 1962

Dari persawahan kebun jety 1962/63 sebanyak ±  
1450 HA / melump ± 35 HA akan dit / kelah diperum.  
Makan sebanyak ± 1250 HA kebun jety 1962/63  
dan ± 200 HA untuk bibit (S.M.T, P. B.T  
dan V.B.T.)

Dalam menjelenggarakan tanams kebun jety  
tersebut telah dijumpai beberapa kemuli-  
tan antaranya

- penyiapan tanah yang lambat,  
sebagian besar di bagian Barat  
dan bagian Timur, daerah : um  
umunya kelahnya di - endkring  
dari pengarus, sehingga pengarus  
nya kurang terdaman. Perlu  
keranya diterangkan disini bahwa  
selama perang di bagian Timur  
(Wonosari) terdapat sesuatu  
pemanente pemstation yang  
mengambil air dari Kali  
Pewali.



2. Kekurangan bibit, akibat penyusutan  
pengangkutan kepada kebun.  
Bibit dan kurang masuknya  
bibit setek putih, akibat  
kurang tenaga pencair/pengam-  
bil; gejala ini semua  
giling 1/2 ofatnja semim  
didaurak kehalangan selain  
kekurangan tenaga pengambila  
bibit setek putih dari kebun  
jng telah diuraik dirasakan  
kurang menarik

3. Tenaga kerja mendapat saingan  
keras dari tanaman bambu  
walapun keuberaca ini sedikit  
banyak dapat diatasi dengan  
adanya lonker semua didalam  
pusat tanaman bambu

Dengan situasi demikian pabrik telah  
melaksanakan tanamannya. Sampai akhir septem-  
ber 1962 telah tertanam sebanyak ± 1150 MK  
dari ± 1250 MK; dilibat dari sudis masa-  
tanamnya, maka hanya tanaman ini jng sedikit  
hanya memberikan harapan. Sampai akhir  
Nopember 1962, tanaman seluas ± 1250 MK



belum selesai bertanam, akan tetapi selama  
bulan Oktober/November 1963 telah  
ditanam sebanyak 175 HA VBT,  
dengan demikian kekurangan juga telah  
giling yang belum selesai, akibat  
kesukaran bibit, pengairan dan tenaga,  
dapat dianggarkan dengan lamanya  
VBT lambat, sehingga luas lahan  
giling 1962/63 sudah mengalami per-  
baikan, hanya lamanya per hektar  
agak lambat/belum Oktober/September,  
dan berkonsentrasi terutama di ba-  
han Timur dan Barat. Juga  
telahnya lamanya VBT dengan adanya  
penyusutan ini mengalami peroba-  
han.

Mengenai pekerjaan kebun pada akhir  
November dapat dikabarkan, adanya  
akutera yang menyempai, butiran,  
gotok dan kerud dan dibekuk.  
yang agak besar telah dimulai  
dengan finalering, yang mutunya masih  
banyak dapat diperbaiki.



Tanaman besar ini mempunyai perakaran  
 yang tertutup memusat, mengenai  
 warna daun ja kita djumlah kalang  
 seperti terlihat dalam daftar  
 dibawah ini:

Kebun	Bagian	Djumlah kalang per genit
Dukuh kemiri	Sdr. Selamat	$\frac{58+66+61+64+63}{5} = 63$
Tegalglagak	Sdr. Wendo	$\frac{64+54+53+59+60}{5} = 58$
Puluh oon	Sdr. Prana	$\frac{63+69+66+74}{4} = 68$
Karangbale	Abdulwachid	$\frac{72+67+71+69+67}{5} = 69$

Samarang 5 Desember 1962

Johni



*Staf Pemimpin*

Laporan perdjalanan T.A. ke

P.G. Bandjaratma, P.G. Ketanggungan Barat, P.G. Djatibarang  
dan P.G. Pangka pada ttg. 23/11-'59 s/d 28/11-'59

Pada tgl. 23/11-'59 kami dengan Sdr. Ir. Oen Tjeng Hien dan Sdr. Sempu Sendaru berangkat kedjurusan Slawi, mana kita harus laporakan diri kepada Komandan G.B.N. untuk dapat tinggal di daerah G.B.N.

Antara djam 12.30 kita bertemu dengan Kepala Staf Overste Tjiptono. Setelah satu dan lain selesai kita menudju ke Tegal, akan tetapi oleh karena sudah siang, maka makan siang digunakan di Andiweru, dan antara djam 14.00 perdjalanan diteruskan.

Kita datang di Pg. Bandjaratma antara djam 14.30. Kedatangan kita telah diberitahukan oleh sdr. pemimpin dari Pg. Sragi, mana kita telah berdjumpa.

Di Bandjaratma Sdr. Pemimpin tidak berada ditempat dan sedang bertjuti ke Djakarta sekeluarga.

Jang menerima kita ialah Sdr. Darto wakil Pemimpin.

Dirumah besaran dimana berumah Sdr. Pemimpin kita dapat bitjara dengan Sdr. 2 Masinis I, Kepala tanaman dan Sdr. Darto sebagai kepala pabrikasi dan Wakil Pemimpin. Pembitjaraan untuk saling bertukar pikiran mengenai umum sampai antara djam 17.00. Kita telah tetapkan melangsungkan pembitjaraan pada djam 20.00.

Kita diberikan tempat menginap di paviljun dari rumah besaran jang memuaskan.

Tepat pada djam 20.00 kita berkumpul di kantor dari Pemimpin. Rombongan dibagi dalam 2 seksi jaitu satu seksi untuk tanaman dan satu seksi untuk pabrikasi, mesin2 dll. khusus untuk pabrik. Dalam pembitjaraan kami beritahukan hasil2 jang telah didapat dari Sba. sebagai Z.A. mana telah diteruskan meliwati Djawatan Perkebunan mengenai karung guni belum ada pengertian jang terang, maka hal ini diminta perhatian dari Unit, mengenai belirang telah diatur oleh Unit B.

Begitu mengenai barang2 untuk laboratorium dan obat-obatan telah dibitjarakan dan segala sesuatu oleh Cultuurbank telah dijdandjikan akan tetapi dalam realiteit sukar didapat dan belum diterima.

Oleh karena malam sudah larut, maka pembitjaraan diteruskan pada esok hari dengan menindjau object2nja. Pagi pada djam 7.30 kami menindjau pabrik.

Pada umumnja pabrik kelihatan terpelihara dan bersih, sajang sekali hal ini kami tidak dapat membilang mengenai rumah penginapan mana pemeliharaan ada sangat kurang. Telah kami andjurkan supaya pada saat ini pemeliharaan diadakan dan djangan menunggu sampai segalanja telah rusak.

Keadaan di pabrik ada sebagai berikut :

Gilingan : semua rol telah dibubut dan sekarang sedang di stel baru. Rol2 ada ukuran 34" x 78". Reseve rol dengan bentuk systeem Lestari sedang dikerdjakan dipabrik mesin Braat di Tegal, mana porosnja harus datang dari Sba. dan dalam keadaan baru. Belum datangnja poros ialah oleh karena kesukaran2 kereta dari Sba.

Gilingan terdiri dari Crusher jang digerakkan oleh satu mesin uap stork kleppenmachine dengan kekuatan  $\pm$  150 p.k. bikinan th.1922.

Gilingan 1 dan 2 digerakkan oleh satu mesin fabrikaat Aitken dengan kekuatan menurut taksiran kami  $\pm$  350 p.k. sedang menurut staat ada 500 p.k.



Menilik adanja slag dan bulatnja silinder tadi mungkin, djuga mesin ini dari th. 1912

Begitu gilingan 3 dan 4 digerakkan oleh satu mesin merk Aitken dengan kekuatan menurut taksiran sama ± 350 p.k.

Bulat silinder ini ada lebih ketjil dari mesin gilingan 1 - 2.

Begitu gilingan terdiri dari Crusher dan 4 molens dengan voedingrollen dan hydrauliken.

Rietlos tidak ada oleh karena tadjuk besi tidak ada pada lorrie dan tadjuknja terdiri dari batang2 tebu. Mesin carrier di-djalankan dengan uap. Loopkraan diatas gilingan ada akan tetapi melulu untuk digerakkan oleh orang.

Sapzeef untuk molensap ada dan terdiri dari ~~scheep~~zeef dengan ampascarrier. Air imbitie ditimbang dengan timbangan systeem Steinmuller jang terdiri dari 2 bak.

Timbangan nira kasar ditimbang dengan timbangan Stork, masing2 timbangan mempunjai daja kekuatan 7500 kg. dan ada 2 timbangan.

Sulfitatie dibikin menurut aturan biasa jaitu ruwsap sulfitatie dengan tidak pakai sagaruat, voorwarmers ada 8 buah.

Untuk menjalurkan air kapur dipakai 2 buah pompa.

Pengendapan air tebu menggunakan 24 buah peti. Penguapan (verdampers) ada 2 stel dengan masing2 V.O. 1254 m2 dan 1356 m2.

Pan masakan ada 7 buah dibagi untuk A dan B 4 buah, C 1 buah dan D 2 buah.

Pendinginan (koeltroggen) ada 12 buah.

Centrifuges voordraaiers AB	ada 7 buah	dari 42"
nadraaiers AB	ada 9 buah	" 42"
voordraaiier C	ada 7 buah	" 36"
nadraaiier C	ada 9 buah	" 36"
melasse voordraaiers	ada 23 buah	" 36"
melasse nadraaiier	ada 9 buah	" 36"

Disamping ini masih ada beberapa pompa untuk masquite dan stroop.

hampir

Dari centrifuges/semua digerakkan dengan montor listrik ketjuali 12 bidji dari melasse voordraaiier digerakkan dengan ban (riemgedreven).

Disamping talang gojang ada pengeringan gula dengan systeem Djatibarang mana gula pasir di djatuhkan dari atas melintasi tjorongan.

Centrale condensator terdiri dari 2 pompa angin dan 3 injectiewaterpompen.  
Condensator barometrisch.

Ketelstation terdiri dari 11 buah ketel vlampijp bouilleur dengan totaal V.O. = 3000 m2.

5 ketel dari masing2 300 m2 V.O. dapat satu tjerobong dan 6 ketel dari masing2 250 m2 V.O. dapat satu tjerobong.

Semuanja memakai ventilor djadi geforceerdetrek oververketting ada 3 buah dari masing2 32 m2 V.O. untuk memanasi uap dari 8 ato sampai 350°C untuk keperluan stoomturbine merk stork.

Ketel2 sudah banjak jang tua, ada 6 ketel dari 250 m2 V.O. th. 1912, satu ketel dengan V.O. 300 th. 1919 satu dari 1922 serenta jang lain dari 1926.

Centrale listrik terdiri dari satu stoomturbo fabrikaat BBC. dari th. 1929, 2 buah mesin stoom merk stork dari th. 1912 dan 2 buah motor merk stork Ricardo dan Crosly, masing2 mempunjai daja: turbo 700 p.k., mesin stoom = 200 p.k., stork ricardo = 80 p.k. dan crosly = 75 p.k.

Mesin2 stoom dapat berdjalan paralel.



Di besali ada 8 buah mesin bubutan jang sudah tua dan digerakkan dengan ban (riemgedreven). Disamping itu ada satu schaaftank besar dan satu schaaftank ukuran sedang.

Mengenai mesin boor ada 5 buah.

Selain dari itu ada mesin gergadji dan beberapa mesin slijp.

Remise mempunjai 7 buah stoomloco jang djuga sudah tua. Paling muda dari 1921 dan jang paling tua ada satu dari th. 1910, 1912 dan 2 buah dari 1917.

Disamping itu ada satu loco diesel merk Schoema dari th 1956.

Lorrie untuk angkut tebu ada 750 buah dan disamping itu ada beberapa untuk pasir, bibit, mest kotoran dll. dengan djumlah 90 buah djadi semuanya ada 840 buah.

Vaste banen ada l.k. 70 km. dengan spoorwijdte 75 cm. Untuk losse banen ada l.k. 33 km.

Vaste banen membutuhkan peliharaan jang istimewa oleh karena telah banja bantalan jang sudah tua, begitu losse banen membutuhkan banjak perawatan.

Kendaraan bermotor ada 20~~0~~ buah terdiri dari 4 truck, satu pick up, satu sedan, satu combi 10 Jeep, satu bus sekolah, satu motor sepeda BSA. dan satu tractor merk steyer dan lagi satu motor-drarsine.

Sepintas lalu magazijn boleh dibilang mempunjai barang2 jang tjukup, ketjualii beberapa matjam seperti lampu2 kartonpakking.

Dari rumah sepintas lalu kelihatan terpelihara begitu dengan besaran, akan tetapi sajang toezicht ada kurang sampai ada jang terlihat kurang bersih.

Mengenai pegawai dalam pabrik ada terlihat berdisiplin, akan tetapi djuga onverschillig dan banjak lupa seperti kami sendiri telah alamkan.

Pada satu hari kami minta supaja slang dari air W.C. dibetulkan akan tetapi esoknja sudah dilupakan dan terpaksa kami harus kerdjakan sendiri.

Keluh kesah mengenai emolumenten banjak dan begitu hal gadji, mengingat soal belandja harian telah meningkat.

Kami dapat bajangkan tjara hidup di onderneming itu oleh karena ~~tetak~~ di-tengah2 sawah dan djauh dari kota. Paling dekat 11 km. dari Brebes dan 30 km. dari Tegal.

Pada malam hari keadaan amat sunji.

Ontspanning melulu terdiri dari main tennis jang banjak digunakan dan 2 x seminggu didjalankan bus ke Tegal.

Pada hari itu djuga kami dapat menindjau dengan Masinis I ke pabrik mesin Braat di Tegal dan segala pesanan meliputi Pg. Bandjaratma dan Djatibarang, Pangka dapat diselesaikan, meskipun pembayaran uang muka sebagian belum dilakukan.

Pendek kata Braat mengerti dan sudah kerdjakan lebih dahulu.

Melulu untuk trekbouten Braat minta satu surat penetapan mana kami sebelumnya sudah paraaf sebagai voorlopige order.

Trekbout diperlukan untuk gilingan di Bandjaratma 2 buah dengan harga per bidji Rp. 18.300.-- kami bertemu dengan Sdr. Ir. Prajitno kepala dari Braat dan perwira pengawasnja.

Djuga di firma Brunger Dwika kami bertemu dengan pemimpinja Sdr. Ir. Han., dari mana kita diberi kesanggupan sepenuhnya.

Pesanan sudah dikerdjakan dan mengenai uang muka diminta supaya dibayar sebelum abis tahun. Semua pesanan di mengerti dan di sanggupkan selesai pada waktunja antara bulan Djanuari - Pebruari.

Berpergian ke Tegal memakan banjak waktu oleh karena harus tunggu di Dwika kedatangan Sdr. Pemimpin Ir. Han.

Pada esok harinja kita bersama Sdr. Sempu, Ir. Oen dan Sdr. Tatti C.A. pergi ke P.G. Ketanggungan Barat. Kedatangan kita telah diberitahukan dan diterima oleh Sdr. Pemimpin dan Sdr. Pemegang Buku Penerimaan ada baik dan setelah berada dikantor kita agak terperandji melihat suatu pengumuman dari P.P.N.-Baru Pusat tgl. 14/11-1959

mana tersebut bahwa Ketanggungan Barat termasuk Wilajah Djawa Barat.

Surat pengumuman ada nomor 4744/K.8/59 dan ditanda-tangani oleh Sdr. Ir. R. Saksono. Prawirohardjo.



Unit Djawa Barat tersebut meliputi :

1. Kadipaten,
2. Djatiwangi,
3. Gempol,
4. Sindanglaut,
5. Karangsuwung,
6. Tersanana Baru,
7. Ketanggungan - Barat (areaal)

Perkataan areaal ini sebetulnja membikin kita sekalian agak bingung, apakah ini oleh karena pabrik sudah mati ataukah pabrik dan emplacement memang tidak masuk Djawa Barat.

Meskipun begitu masinis jang berada disana melihatkan kami keadaan pabrik jang sangat sepi.

Pada waktu ini semua verdampers telah diluar untuk dikirim ke Tersana Baru. Condensornja sedang di bongkar djuga untuk keperluan Pg. Tersana Baru.

Dari beberapa ketel masih ada 3 ketel jang sudah tua.

Dari gilingan2 dan mesin2nja telah banjak terbongkar, ketjualii gilingan no.4 masih sedikit lengkap, akan tetapi mesin penggerak sudah tidak lengkap.

Lain2 mesin sudah tidak ada, dan disatu bagian bekas centrifugestation ada tumpukan roda lorrie jang masih boleh digunakan. Disitu djuga masih berada mesin2 jang sudah tidak compleet. Djuga didalam pabrik masih berada beberapa mesin angin jang dengan ongkos ringan dapat dibikin compleet untuk digunakan dilain pabrik seperti Pangka jang sangat membutuhkan.

Railbaan masih lengkap dan digunakan.

Begitu locomotief stoom masih ada lok. 9 buah dan satu loco diesel. Djuga losse banen masih tjukup.

Ini oleh karena Ketanggungan Barat masih mempunjai tanaman jang agak lumajan.

Rumah2 masih lengkap dan terpakai oleh 22 pegawai mana dengan keluarga.

Ada desas-desus untuk menjambung baan Ketanggungan Barat ~~dan~~ dengan Bandjaratma.

Sambungan ini mungkin dilaksanakan akan tetapi memakan ongkos jang tidak ketjil.

Pertama sambungan dari baan baru untuk l.k. 5 km. dan disamping itu lorrie2 dari Ketanggungan Barat harus dirobah bentuk tadjuk dan roda2 harus dilebarkan dari 70 cm. mendjadi 75 cm.

Begitu djuga semua railbaan2 jang berada. Disamping itu roda loco djuga harus dirobah bila loco dari K.B. masih akan digunakan untuk Bandjaratma.

Perobahan ini menelan ongkos jang tidak ketjil.

Di centraal listrik ada 3 mesin: 1 carterpillar, 1 ruston dan lagi satu mesin Ruston (satu silinder dari l.k. 40 p.k.),

Mesin ini digunakan pada waktu siang hari untuk gerakan mesin2 di besali jang masih lumajan, akan tetapi sangat kurang perawatan.

Mesin2 Ruston dan Carterpillar tiap malam djalan permulaan satu dan setelah djam 6 sampai djam 1 malam 2 buah untuk penerangan.

Satu mesin membangkitkan stroom sampai 100 ampere atau l.k. 50 p.k.

Pemeriksaan di K.B. tidak mendalam oleh karena menurut surat edaran kami sudah tidak berhak.

Begitu pada tengah hari kita sekalian kembali ke Bandjaratma. Pada sore itu Sdr. Sempu teruskan perdjalannja ke Sumberhar-

djo.

Pada esok harinja kami dengan Sdr. Ir. Oen datang ke Pg. Djatibarang, mana kita sebelumnja telah beritahukan kedatangan kita. Kita berdua diterima oleh Sdr. Pemimpin dan Wakil Pemimpin.



Setelah perkenalan satu sama lain telah langsung kami pergi ke pabrik dengan wakil pemimpin tevens le Chemiker dimana kami dikenalkan dengan le Machinist. Sdr. le Machinist ada seorang jang telah lama bekerdja di firma Kooy Cos-ter & Voorhout dan mempunyai tjukup kewibawaan dan pengetahuan meskipun seorang dari praktik. Pabrik ada radjin dan bersih. Setelah kami bitjarakan mengenai kosukuran2 jang boleh dikatakan sedikit sekali ketjualian barang2 pesanan (bestellingen) maka kami menindjau pabrik dengan Machinist I tersebut.

### Molenstation

Gilingan terdiri dari 1 crusher + 4 stel gilingan dengan ukuran 34" x 78" dan digerakkan oleh 3 mesin merk Stork th. 1918. Crusher mempunyai satu mesin dari l.k. 400 P.K. Gilingan I dan II satu mesin dari l.k. 600 P.K. Gilingan III & IV satu mesin dari l.k. 600 P.K. Angka2 ini menurut gocevens dari installatiestaat semuanya kleppenmachine. Untuk mengangkat dan masukkan tebu dalam carier ada 1 rietloekraan 1 roterende riettafel dan 1 rietcrabber. Pada gilingan ada hydraulieken. Air Imbitie dapat ditimbang menurut systeem Steinmuller.

### Ketelstation

Untuk Pg. Djatibarang ada ke-istimewaan terhadap ketelstation oleh karena mempunyai 2 ketel dari Stork systeem Babcock & Wilcock masing2 dari tahun 1920 dan 1929 dan V.O. 496 m<sup>2</sup> dan 333 m<sup>2</sup> dengan ingebouwde oververhitten diketel jang pertama. Tekanan jang terdapat normal l.k. 15 ato special untuk turbo-generator.

Ketel2 lain ada 9 buah dari type vlampijpbouilleur ketel dengan V.O. masing2 250 m<sup>2</sup>.

Disamping itu masih ada ketel tua type Calloway jang dahulu dipakai untuk besali akan tetapi sekarang sudah tidak digunakan. Tjerobong2 ada 2 jaitu: 1 untuk ketel No.1 dan 2 dan jang lain untuk 9 buah.

Ampashalenpers ada 2 buah.

Air tebu diukur oleh 3 buah bak ukuran dari masing2 isi 6000 liter. Pabrik Djatibarang mengolah gula dengan tjara D.C. (dubbel carbonatatie).

Untuk ini mempunyai kalkoven dengan capaciteit 80 m<sup>3</sup> dan untuk mengolah nira kasar ada 5 peti Carbonatatie jang masing2 mempunyai ~~dua~~ daja muat 150 hl.

Carbonatatie ke-2 terdiri dari:

1 (satu) peti dengan daja isi 80 hl. Untuk dunsap dan diksapsulfitatie ada 4 zwaveloven, 2 buah masing2 dengan brand oppervlak 0.82 m<sup>2</sup> dan 2 buah masing2 dari 0.60 m<sup>2</sup>.

Koolzuurpomp ada satu merk Stork dari th. 1929.

Voorwarmers untuk nira mentah ada 3 dengan masing2 V.O. = 120 m<sup>2</sup>.

Untuk 2e carbonatatie sap ada 1 buah dengan V.O. = 150 m<sup>2</sup> dan untuk dunsap ada 2 buah dengan masing2 V.O. = 150 m<sup>2</sup>.

Filterpersen untuk saringan ke-1 ada 12 buah dengan luas masing2 pers 46 m<sup>2</sup>.

Untuk saringan ke-2 ada 5 buah djuga dengan luas masing2 46 m<sup>2</sup>.

*air* Untuk afzoecken dipakai weegbak steinmuller.

Lagi satu ke-istimewaan dari Pg. Djatibarang adalah mempunyai verdampers 3 stel dengan V.O. masing2 876 m<sup>2</sup>, 1200 m<sup>2</sup> dan 1048 m<sup>2</sup>, maka dengan ini Pg. Djatibarang tidak mengalami pemberhentian untuk verdampingschraap pada waktu giling.

Pada umumnja pabrik Carbonatatie sebetulnja djarang verdampingschraap akan tetapi karena air di Djatibarang sangat keras, maka afzotting

banjak sekali.

Pan masakan ada 8 buah dengan masing2 isi netto:

No.1 = 250 hl, No.2 = 250 hl, No.3 = 250 hl, No.4 = 250 hl, No.5 = 150 hl, No.6 = 180 hl, No.7 = 270 hl, dan No.8 = 135 hl.



Drogeluchtpomp ada 3 buah dengan 2 buah injectie-waterpompen.  
Koeltrogen ada 16 buah, deksapbakken 10 buah dan untuk stroop  
ada 21 buah.

Puteran terdiri dari:

16 buah	A B voordraaiers	dari 36"	digerakkan dengan ban
14 "	A B voordraaiers	dari 36"	digerakkan dengan ban
10 "	C voordraaiers	dari 30"	digerakkan dengan listrik
4 "	C nadraaiers	dari 30"	digerakkan dengan listrik
22 "	melasse voordraaiers	dari 30"	i d e m
8 "	" nadraaiers	dari 30"	i d e m

Di centrale listrik berada satu turbugenerator merk Stork dari 1300 P.K. dengan 6000 ederan/minuut jang bergandeng dengan generator dari 1200 KVA dengan 1000 ederan/min.  
Selain itu ada 2 dieselmotor merk Stork Ricardo masing2 dari 120 P.K. bergandeng dengan generator dari 94 KVA dan 110 KVA (direct gekoppeld).  
Compressor untuk angin dari mesin Ricardo ditarik oleh motor ketjil dari 3½ P.K.

Turbine dan motor2 diperiksa dan telah dipasang kembali.

Diloco ~~rovidt~~ berada 11 steamloco mana 4 dari 50 P.K. 6 dari 70 P.K. dan 1 dari 100 P.K.

Disamping ini ada 4 Dieselloco merk Schoema dengan Mercedes Benz motor dari th. 1950 dan mempunyai daya kekuatan masing2 80 P.K.

Railbanen dari Pg. Djatibarang kelihatan lebih terpelihara dari Pg. Bandjaratma.

Lorrie untuk matjam2 pekerdjaan ada ± 1256 terhitung untuk tebangan ada 876 buah, 110 untuk bibit dan 3 untuk gula 22 buah.

Pandjangnja baan tetap ada ± 86 km dan losse baan ada ± 38 km.

Pekerdjaan perawatan dipabrik sudah hampir selesai ketjual gilingan.

Distation ketelan semua ketel telah bersih dan mempunyai keur dari V.T?

Disamping itu Pg. Djatibarang masih mempunyai pompa irigatie besar jang digerakkan dengan mesin uap dari ± 100 P.K.

Pada mumunja pabrik mempunyai penglihatan radjin dan terpelihara, begitu djuga dengan rumah2 jang berada.

Sepintas lalu magazijn terlibat terisi tjukup dengan barang2 ketjual beberapa djenis mana jang sangat kurang ialah mengenai pakkingmateriaal dan rantai untuk carrier jang dibutuhkan.

Kendaraan bermotor ada terdiri dari:

1 sedan, 13 Jeep, 4 truck, 3 Pick up, 1 bus (muat) sekolah, 1 Combi V.W., 1 autolette, 1 stationwagon, 6 Jeeptrailers.

Pada tgl. 27/11 kita datang di Pg. Pangka mana sebelumnya kita telah beritahukan dan diterima dengan baik.  
Mengenai angka2 (gegevens) kami sesalkan belum djelas dan oleh masinis I telah didjandikan akan diberi.

Permulaan kami bertemu dengan Sdr. F.C. dengan mana kami dapat berkeliling dipabrik. Setelah kami melihat2 kami terlebih dahulu singgah dilabor mana kami dapat mengetahui sepintas lalu angka2 dari fabrikaat dari pada giling jang lampau.

Permulaan penggiligan agak lantjar akan tetapi lambat laun kesulitan2 datang dan banjaknja djam henti diletakkan pada tidak lantjar-nja penebangan jang mengakibatkan.  
Stopuren totaal 354 djam jang berarti 20.38% dari djam giling mana untuk kekurangan tebu ada 339 djam.

Djadi untuk pabrik melulu 15 djam jang hampir tidak berarti.  
Kemudian Sdr. masinis I datang dan kami dapat berkeliling lagi setjara mendalam.

Molenstation terdiri dari 1 crusher dan 4 gilingan dengan ukuran 32" x 72".

Crusher digerakkan oleh mesin uap tersendiri sedang gilingan 1 dan 2 digerakkan oleh satu mesin uap dan gilingan 3 dan 4 oleh satu mesin djuga. Untuk mengangkat tebu ada satu rietles dan seterusnya ada riet-  
kroeker. semuanya dari Stork. Gilingan mempunyai hydrauliek.

hark



Ketel2 terdiri dari 11 ketel vlampijpbouilleurs.

Salah satu dari ketel & telah diperiksa materiaalnya di Bandung dan ternyata ketel masih dapat digunakan.

Ketel2 telah selesai dibersihkan dan tunggu keuring dari ketel 1, 2, 3, 4, 5 vlampijp2 telah tua atau reserve tidak ada meskipun permintaan telah lama diadjudkan pada direksinya Kooy Coster & v. Voorhout.

*F Begitu juga dengan oververhitten, mana sudah tidak ada Reserve onderdeel.*

Pengolahan gula di Pangka adalah tjara dubbele Carbonatatie seperti di Djatibarang.

Pengukuran/penimbangan nira kasar adalah seperti di Djatibarang memakai timbangan type Steinmuller. Pompa2 untuk nira semua dari Stork menurut systeem onverstopbare pompen jaitu mana kipasnya terdiri dari kipas model S (gesloten waaijer).

Alat pengukur untuk air ketel tidak ada maka perhitungan pemakaian uap adalah menurut taksiran sadja.

Filterpersen ada tjukup begitulah voorwarmers. Verdampers melulu ada 1 (satu) stel. Besarnya belum dapat ditentukan oleh karena inventarislijst belum ada dan masih dikerdjakan.

Oleh karena verdamper melulu ada satu stel, maka pada waktu verdamperschraap pabrik harus dihentikan 1½ hari tiap bulan.

Untuk memperbaiki dapat disolenggarakan bila 3e dan 4e lichaam ditambah dan dibikin onschakelbaar. Dengan djalan itu pabrik tidak perlu berhenti Pan masakan ada tjukup antara 7 pan.

Jang lemah jalah melulu adanja 1 mesin angin (droge luchtpomp) dengan satu injectiewaterpomp.

Ini pada waktu giling sangat menguatirkan oleh karena djuga verdamper dan kookpan melulu ditarik oleh satu pompa. Bila ada kerusakan pada Injectiewaterpomp pabrik terpaksa berhenti.

Maka ada baiknya untuk menambah satu pompa angin dengan injectiewaterpomp jang boleh djadi mudah didapat di Ketanggungan Barat atau Tjomal.

Packing2 untuk mesin uap ada sangat kurang dan sematjam Beldam Pilot-packing sudah tidak tersedia lagi.

Begitu banyak pipa2 jang masih belum dapat dipasang kembali oleh karena packing karton tidak ada. Mengenai packing tersebut dapat perhatian sepenuhnya dan kepada direksinya akan diminta ketegasan.

Cylinder2 pompa CO2 sedang dikirim ke Braat Tegal untuk direparasi.

Puteran2 ada seperti di Djatibarang dan tidak/belum mendapat kesukaran2 Central listrik terdiri dari satu turbinegenerator dari 800 KVA dan 2

Stork Ricardo masing2 dari 120 P.K. meskipun centrale ada baik dan radjin sekali akan tetapi untuk giling dikemudian hari selalu ada kekuatiran oleh karena tidak ada reserve sama sekali.

Hal ini sangat penting dan minta perhatian sepenuhnya.

Mengenai riettransport pabrik mempunjai 9 loco steam dan 2 locodiesel.

Oleh karena kebun2 telahnya amat sukar, amaka sebetulnja loco ada kurang mengingat adanja 4 djurusan dari masing2 25 km.

Djuga keadaan lorrie tebu jang pada waktu ini terhitung 750 buah ada kurang dari tambahan dengan 50 buah dapat dipertanggung djawabkan.

Magazijnstock amat menjedihkan bila dibandingkan dengan keadaan di Bandjaratma dan Djatibarang.

Menurut laporan Pg. Pangka setelah diambil alih hampir tidak menerima barang lagi dari kantor direksinya jaitu KOOY Coster v. Voorhout.

Hal ini amat menjolok bahwa terhadap pesanan (jaarbestelling) kurang mendapat perhatian.

Bila dibanding dengan Djatibarang maka dengan keadaan ini kami kuatir ada latar belakang jang untuk kita masih dirahasiakan.

Kendaraan bermotor terdiri atas:

2 Sedan, 1 Combi V.W., 3 Landrover, 8 Willys Jeep, 4 truck, 2 Spedamotor, 3 Pick up, 1 bus sekolah; djumlah seluruhnya 24 buah.

S Disamping itu masih ada 4 Steyer tractor mana ban2-nja telah terlalu tua, dan patuta diafkeur.



Keadaan Jeep Landrover djuga sangat menjedihkan. Satu Sedan merk Vanquard banjak masuk reparatie mana onderdeel2 sukar didapat. Pada umumnja pabrik2 Bandjaratma, Djatibarang dan Pangka dalam conditie baik dan boleh dibanggakan radjin dan kelihatan terpelihara djuga dengan rumah2 jang berada.

Sekian laporan kami pada tindjauan pertama.

SEMARANG, 4 DESEMBER 1959.-

A. S. Manuhay



Karya

Bapak2, Saudara2 hadirin jang kami muljakan.

Sebelum kami memberikan uraian tentang beberapa hal mengenai perusahaan sebagai sekedar laporan umum, perkenankanlah kami atas nama warga Bandjaratma menjampaikan selamat datang kepada Bapak2 dan Saudara2 sekaligus dan rasa terima kasih atas kesediaan Bapak2 dan Saudara2 mengundjungi dan datang ditempat kediaman dan perusahaan jang kami pimpin jang letaknja djauh terpentjil ini. Perasaan bangga memenuhi hati kami dapat penghormatan menerima kundjungan Bapak2 dan Saudara2 ditengah kami. Hanja sangat kami sajangkan bahwa pabrik telah selesai menggiling dan sekarang dalam keadaan pember-  
sihan sebelum pembongkaran onderdil2 mesin untuk dipriksa dan diper-  
baiki dimana perlu, dan bau tidak sedap dari sisa2 kotoran penggilingan - biarpun ruangan pabrik dan alat-alatnja sudah dibersihkan - masih memenuhi udara didalam pabrik dan menusuk hidung. Sekali lagi kami sajangkan bahwa penggilingan sudah selesai dimana dari dekat Bapak2 dapat menjaksikan proses pembuatan gula sebagai sumbangsih kita - buruh2 dan pegawai - kepada Negara dalam bidang "pangan", dimana tiap2 warga Bandjaratma mentjurahkan tenaga dan menjalankan tugasnja. Diatas kami sebutkan penggilingan sudah selesai - tidak berarti bahwa kita dapat menjelesaikan tugas penggilingan ini tidak dengan kesulitan. Banjak kesukaran kita hadapi. Kesulitan2 bermatjam2 harus diatasi, dari kesukaran mendapatkan tanah, mendapatkan tenaga kerdja dan mendapatkan tjukup air, serta mendapatkan alat dan bahan keperluan pabrik.

a. TANAH.

Pada umumnja pabrik gula mendapat tanah untuk penanaman tebu dengan tjara menjewa tanah dari pemilik tanah dengan harga jang tiap tahun ditetapkan oleh Departemen Agraria.

Persewaan tanah merupakan sesuatu factor pokok, karena bedrijfzekerheid (kepastian perusahaan) dari pabrik tergantung dari factor tsb. berhubung masing2 pabrik mempunjai areaal kritisnja, jang berarti apabila pabrik tidak dapat menjewa seluas areaal kritisnja pabrik itu akan menderita rugi.

Bukan berarti kita membenarkan system Kolonialisme, tetapi sekedar gambaran "bedrijfzekerheid" pada waktu itu adalah factor2:

- a. dengan system "gouvernements dwangcultuur".
- b. dengan mengadakan kontrak sewa tanah dengan djangka pandjang (langjarige contracten).
- c. dengan memperoleh tanah persil.

Kesukaran pada waktu sekarang jang dihadapi oleh pabrik untuk dapat menjewa tanah dari petani pada dasarnya disebabkan karena tanahnja sipetani langsung atau tidak langsung ("disewakan") ditanami dengan sesuatu polowidjo jang memberikan hatsil lebih banjak kepadanja dibandingkan dengan uang sewa jang diterima dari pabrik, berhubung harga polowidjo pada waktu ini mempunjai tendens meningkat.

Akibat dari keadaan "hoogconjunctuur" harga polowidjo, maka kedudukan pabrik dalam "freefight" untuk dapat menjewa tanah berada dalam "dwangpositie", sehingga tanaman polowidjo kian tahun kian meluas, seperti tanaman brambang diareaal p.g. Bandjaratma:

th.	1957	tanaman	brambang	seluas	±	800	ha.	dlm.	areaal	Bandjar-	atma.
th.	1958	"	"	"	±	1400	"	"	"	"	"
th.	1959	"	"	"	±	2200	"	"	"	"	"
th.	1960	"	"	ditaksir	±	4000	"	"	"	"	"

Djuga meluasnja tanaman brambang dapat dilihat, bahwa pada tahun2 achir ini P.G. Bandjaratma tidak dapat menjewa tanah diareaal sebelah Utara pabrik, walaupun letaknja masih didalam konsesi. "Invasi brambang" ini menjalar dari Barat ke Timur dan ini tahun sudah disinjaleer di P.G. Tjomal Baru.



Pula penanaman brambang dengan adanja kapitaal<sup>2</sup> dari luar (ada laporan dari Bandung, Djakarta, Djok(jakarta) jang kuat - pemeliharaan<sup>n</sup>ja dikerdjakan dengan intensip dengan diadakan pemberantasan hama setjara mekanis dan chemis sehingga dengan demikian dapat diharapkan h<sup>2</sup>atsil per ha. akan meningkat. Apabila intensifikasi pemeliharaan tanaman nanti mendjadi umum, maka persaingan dalam bidang persewaan tanah untuk pabrik bertambah berat dan dapat dikirakan "hot money" masuk bidang ini. Sekarang dibajar oleh:

Pabrik gula dalam masa 16 bulan per ha. Rp. 5000,- rietpremie.  
Penanaman brambang dlm. masa 12 bulan per ha. Rp. 6000,- - Rp. 7000,-  
Oleh karenanja pabrik sekarang hanja mendapat tanah<sup>2</sup> jang djelek dan djauh pengairannja, atau jang letaknja djauh dari baan lori, sehingga merendahkan hatsil dan meningkatkan kostprijs.  
Buat Bandjaratma untuk memenuhi areaal kritis tad<sup>i</sup> terpaksa menjewa di areaal Ketanggungan Barat sebelah Barat desa Karangbale dan sebelah Barat desa Satri dengan railaanleg sedjumlah  $\pm$  7 km., karena tidak mendapatkan tanah tjukup diareaal sendiri.  
Keinginan buru<sup>2</sup> menanam polowidjo menjebabkan pemilik<sup>2</sup> tanah tidak sabar menunggu pengembalian tanah dari pabrik dan membakar klaras dan menanami tanah<sup>2</sup> jang belum dikembalikan dengan resmi serta melanggar kontrak persewaan.  
Bahkan ada kebon<sup>2</sup> jang masih dalam penebangan dan railbaannja masih ada dibakar bagian jang sudah ditebang dengan akibat membakar railbaan dan menurunkan kekuatan railbaan itu, serta mengairi dan menanami jang menjulitkan djalan tebangan, karena tanah mendjadi lunak dan menurunkan rendemen tebu dengan beberapa punt berakibat turunnja hatsil gula dengan beberapa puluh kwintal per hektar.

b. TENAGA KERDJA.

Meluasnja tanaman brambang dan tjara bekerdja jang kian intensip, membutuhkan tenaga kerdja jang tidak sedikit seperti halnja "dipasar tanah", djuga "dipasar tenaga kerdja" sipenanam brambang mempunjai "bargainingposition", akibat dari keadaan "hoogconjunctuur" dari harga polowidjo pada waktu sekarang.  
Bagaimana beratnja konkurensi untuk pabrik pada waktu ini dapat dilihat dengan harga<sup>2</sup> pembajaran mereka:

Got kliling per m. pabrik	Rp. 0,25.	Penanam brambang	Rp. 0,60.
" mudjur " " " "	" " 0,20.	" " " "	" " 0,45.
Upah harian	" " 9,36.	" " " "	" " 30,-

Kesukaran mendapat tenaga kerdja ini tidak hanja dibidang tanaman sadja tetapi djuga dibidang tebangan.  
Untuk tahun tebang 1960 ini P.G. Bandjaratma telah mengontrak 405 lori a<sup>4</sup> orang = 1980 orang, tetapi tiap hari hanja masuk 350 lori a<sup>3</sup> orang = 1050 orang, djadi tidak masuk 930 orang atau  $\pm$  50% - maka kita tidak dapat bekerdja menurut kapasitas, bahkan pada achir<sup>2</sup> giling hanja masuk 250 lori.  
Keadaan jang tidak sehat untuk pabrik ini, memaksa pabrik untuk mentjari tenaga di tempat<sup>2</sup> djauh dari pabrik dengan akibat kostprijs mendjadi lebih tinggi dan dengan kemungkinan kwalitet pekerdjaan menurun.  
Djuga karena tenaga kerdja merasa sangat dibutuhkan, mereka "aleman" (dalam bahasa Djawa) - minta didjemput dan diantarkan, dan djika dikerasi untuk memperbaiki kwalitet marah lalu "bubar" tidak mau kerdja. Semua ini akibat dari pada banjakknja lapangan kerdja diluar pabrik dimana mereka mendapatkan upah tinggi.

c. PENGAIRAN.

Dengan meluasnja tanaman brambang setjara mendesak tanaman polowidjo diareaal P.G. Bandjaratma mengakibatkan "Verstoringevenwicht" pengairan, berhubung tanaman brambang membutuhkan sangat banjak air, dari pembukaan sampai dipanen (tjara pembukaan intensip dan frekwensi siram tinggi).  
Pemakaian djatah air untuk brambang jang melebihi djatah untuk polowidjo, dalam prakteknja mengurangi djatah untuk tanaman tebu.-



Beban ini untuk pabrik bertambah berat kalau djuga ditambah adanja clandestien tanaman padi sadon, sedang pada umumnja waterdebit mengurang di bandingkan dengan sebelum perang, akibat penebangan liar digunung (ontbossingen). Menurut buku Irrigatie in Nederlands Indië oleh Ir. T.H.D. van Maanen pembagian air sbb.:

Tanaman padi	0,7 - 1,5 l	per	bau	per	sekon.
" polowidjo	0,2 - 0,25 l	"	"	"	"
" tebu	1½ x 0,2/0,25 l	"	"	"	"

Tetapi kenajataannja oleh tebu diterima djauh lebih kurang ditambah "serobotan2" dan banjak rusaknja saluran2. Tetapi berkat bantuan instansi2 dan kaum buruh serta pegawai dari mulai persewaan tanah hingga penebangan, semua kesukaran dapat diatasi dan P.G. Bandjaratma dapat menjelesaikan tugasnja. Adalah sangat idiaal djika untuk tahun j.a.d. demi peninggian produksi:

- Glebagan 3 tahun dapat dikembalikan dengan tjara putusan desa mengenai penundjukan tanah jang akan diserahkan kepada pabrik.
- Pengairan ditertipkan dengan tjara direhabilitier golongan systeem dan pentaatan peraturan pengairan oleh siapa pun djuga.
- Pengerahan tenaga kerdja dari desa2 dengan tuntutan pabrik.

Dapat kami tambahkan bahwa "investasi kapital" jang besar buat pabrik adalah diluar kalau diingat bahwa untuk persewaan tanah sadja dengan premienja sudah meliputi ± 25% dari anggaran. Bidang luar dan tanaman adalah jang menentukan maju mundurnja perusahaan.

Sebagai penutup sekali lagi kami utjapkan banjak terima kasih atas perhatian Bapak2 dan mohon dimaafkan djika ada kekurangan2 dalam sambutan serta pemitjaraan kami.-